

**SKRIPSI**

**PENGARUH IMPLEMENTASI *SHARIA GOVERNANCE*  
TERHADAP LOYALITAS MUZAKKI MEMBAYAR  
ZAKAT DI LAZISMU KOTA SUBULUSSALAM**



**Disusun Oleh:**

**FARID FAUZAN  
NIM. 180603237**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Farid Fauzan

NIM : 180603237

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 April 2023

Yang Menyatakan,



Farid Fauzan

## **PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

### **Pengaruh Implementasi *Sharia Governance* Terhadap Loyalitas Muzakki Membayar Zakat Di LAZISMU Kota Subulussalam**

Disusun Oleh:

Farid Fauzan  
NIM. 180603237

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada  
Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Dr. Hufas Furqani, M.Ec.  
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,



Evriyenni, S.E., M.Si., CTT  
NIDN. 2013048301

A R - R A N I R Y

Mengetahui,  
Ketua Prodi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197711052006042003

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Pengaruh Implementasi *Sharia Governance* Terhadap Loyalitas Muzakki Membayar Zakat di LAZISMU Kota Subulussalam**

Farid Fauzan  
NIM. 180603237

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Perbankan  
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 17 April 2023  
26 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,  


Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009

Sekretaris,

  
Evriyenni, S.E., M.Si., CTT  
NIDN. 2013048301

Penguji I,

  
Teuku Syifa Hadrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak.  
NIDN. 2022118501

Penguji II,

  
Riza Aulia, S.E.I., M.Sc.  
NIP. 198801302018031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Farid Fauzan  
NIM : 180603237  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [faridfauzan371@gmail.com](mailto:faridfauzan371@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKKU  Skripsi

**Pengaruh Implementasi *Sharia Governance* Terhadap Loyalitas Muzakki Membayar Zakat di LAZISMU Kota Subulussalam**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 April 2023

Mengetahui,

Penulis,

Farid Fauzan

NIM. 180603237

Pembimbing I,

Dr. Haras Jurqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,

Evriyenni S.E., M.Si., CTT.

NIDN. 2013048301

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin puji beserta syukur selalu tercurahkan kepada Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Implementasi Sharia Governance Terhadap Loyalitas Muzakki Membayar Zakat di LAZISMU Kota Subulussalam”**. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Adapun peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala dan kesilapan. Namun berkat bantuan, bimbingan dan berkah pertolongan dari Allah SWT peneliti mampu menghadapi kendala tersebut. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA., Ek selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah serta Mukhlis, S.HI, S.E. M.H.
3. Hafizh Maulana, S.P.,S.HI.,M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu banyak dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Pembimbing I dan Evriyenni, S.E., M.Si selaku Pembimbing II sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan kemudahan, bantuan serta dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.
5. Teristimewa dan tak terhingga peneliti ucapkan ribuan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Syafrizal Nasution dan Ibunda tercinta Nursinta Tumanger yang selalu mendoakan, menyayangi dan terus memberikan dukungan spiritual dan materil tanpa henti buat saya dalam menyusun dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Abang saya M. Mar'ie Alfarysky dan adik saya Rifky Ramadhan, Nazhira Ataya yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat. Serta sanak saudara yang telah memberikan semangat serta bantuan do'a kepada peneliti selama kuliah.
6. Pimpinan dan Pengurus Lazismu Kota Subulussalam yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang diperlukan guna menyelesaikan skripsi.

7. Seluruh teman-teman terbaik seperti Adam Akbar, Hamdan Maskhuri, Zuan Willy, Ainun Mardiah dan Nesya Kholiviana. Yang telah memberikan motivasi serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu peneliti meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang peneliti lakukan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kesalahan datangnya dari diri peneliti dan yang benar datangnya dari Allah SWT. Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan Rahmat kepada kita semua.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu peneliti meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang peneliti lakukan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kesalahan datangnya dari diri peneliti dan yang benar datangnya dari Allah SWT. Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan Rahmat kepada kita semua.

Banda Aceh, 17 April 2023

Penulis,

Farid Fauzan

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

<b>Tanda dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Gabungan Huruf</b>
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

*Kaifa* : كَيْفَ

*Haula* : هَوْلٌ

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

<b>Harkat dan Huruf</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf dan Tanda</b>
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

*qala:* قَالَ  
*rama:* رَمَى  
*qila:* قِيلَ  
*yaqulu:* يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup  
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati  
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

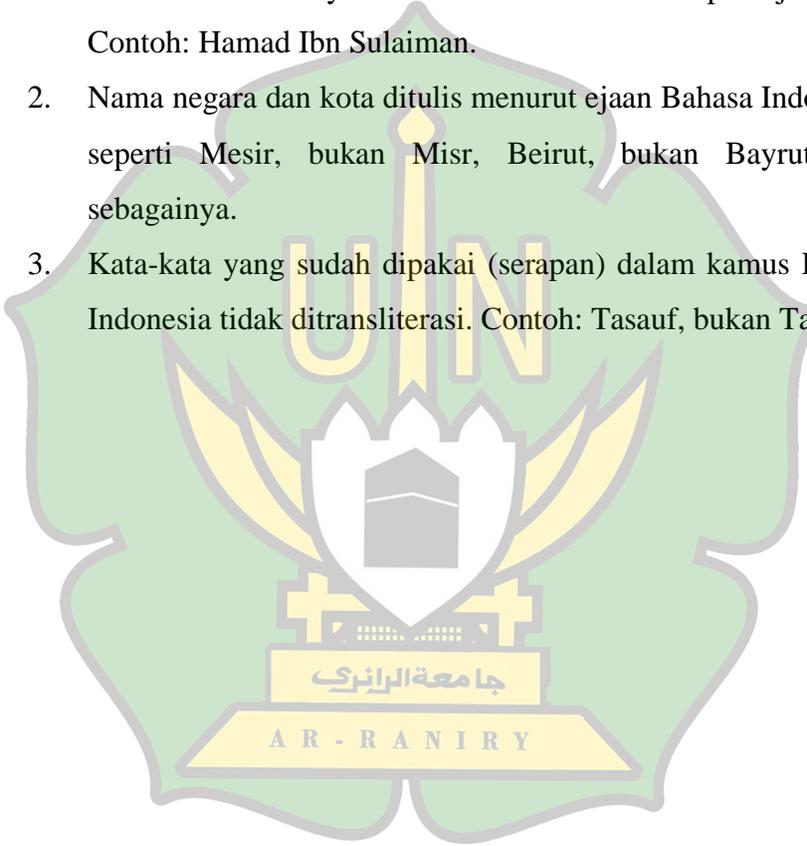
Contoh:

*raudah al-atfal/raudatul atfal* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ  
*al-madinah al-munawwarah/:* الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ  
*al-madinatul munawwarah*  
*talhah :* طَلْحَةَ

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



## ABSTRAK

Nama : Farid Fauzan  
NIM : 180603237  
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Implementasi Sharia Governance Terhadap Loyalitas Muzakki Membayar Zakat di LAZISMU Kota Subulussalam  
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
Pembimbing II : Evriyenni, S.E, M.Si., CTT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip-prinsip dari *Sharia Governance* terhadap loyalitas muzakki dalam membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif melalui pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Responden pada penelitian ini adalah muzakki LAZISMU Kota Subulussalam sebanyak 95 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dimensi dari prinsip *Sharia Governance* yaitu independensi dan kepatuhan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki. Sedangkan dimensi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dan keadilan tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki dalam membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam dan secara simultan prinsip *Sharia Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah berpengaruh terhadap loyalitas muzakki dalam membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam. Berdasarkan penelitian ini diharapkan kepada pihak LAZISMU konsisten dalam menerapkan *Sharia Governance* untuk meningkatkan loyalitas muzakki dalam menyalurkan zakatnya di LAZISMU Kota Subulussalam.

***Kata kunci: Sharia, Governance, Loyalitas, Muzakki, LAZISMU.***

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
2.1 Zakat .....	14
2.1.1 Rukun dan Syarat Zakat .....	15
2.1.3 Fungsi Zakat .....	19
2.1.4 Jenis-Jenis Zakat .....	19
2.1.5 Faktor-Faktor Mempengaruhi Penghimpunan Dana Zakat .....	23
2.1.6 Yang Berhak dan Tidak Berhak Menerima Zakat ...	24
2.2 Loyalitas Muzakki .....	26
2.2.1 Definisi Muzakki .....	27
2.2.2 Definisi Loyalitas .....	27
2.2.3 Indikator Loyalitas .....	28
2.2.4 Pengukuran Loyalitas Muzakki .....	30
2.2.5 Faktor-Faktor Loyalitas .....	30
2.2.6 Tahapan Loyalitas Muzakki .....	31
2.3 <i>Sharia Governance</i> .....	32
2.3.1 Definisi <i>Sharia Governance</i> .....	32
2.3.2 Implementasi <i>sharia governance</i> .....	33

2.4 Prinsip <i>Sharia Governance</i> .....	35
2.4.1 Transparansi ( <i>Transparency</i> ).....	35
2.4.2 Akuntabilitas ( <i>Accountability</i> ).....	38
2.4.3 Responsibilitas ( <i>Responsibility</i> ).....	41
2.4.4 Independensi ( <i>Independency</i> ).....	42
2.4.5 Keadilan ( <i>Fairness</i> ).....	44
2.4.6 Kepatuhan Syariah ( <i>Sharia Compliance</i> ).....	46
2.5 Penelitian Terdahulu.....	47
2.6 Kerangka Pemikiran.....	52
2.6.1 Pengaruh Dimensi <i>Sharia Governance</i> yaitu Transparansi Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki.....	52
2.6.2 Pengaruh Dimensi <i>Sharia Governance</i> yaitu Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki.....	52
2.6.3 Pengaruh Dimensi <i>Sharia Governance</i> yaitu Responsibilitas Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki.....	53
2.6.4 Pengaruh Dimensi <i>Sharia Governance</i> yaitu Independensi Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki.....	54
2.6.5 Pengaruh Dimensi <i>Sharia Governance</i> yaitu Keadilan Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki.....	55
2.6.6 Pengaruh Dimensi <i>Sharia Governance</i> yaitu Kepatuhan Syariah Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki.....	56
2.6.7 Pengaruh Dimensi <i>Sharia Governance</i> yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Indenpendensi, Keadilan dan Kepatuhan syariah Berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Loyalitas Muzakki.....	56
2.7 Hipotesis Penelitian.....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>62</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	62
3.2 Lokasi Penelitian.....	63
3.3 Populasi dan Sampel.....	64

3.4 Sumber Data .....	64
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	65
3.6 Operasionalisasi Variabel .....	66
3.7 Skala Pengukuran .....	73
3.8 Uji Instrumen Penelitian .....	74
3.9 Analisis Regresi Linear Berganda .....	78
3.10 Uji Hipotesis .....	78
3.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	82
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	84
4.1.1 Profil LAZISMU Kota Subulussalam .....	84
4.1.2 Visi, Misi, Prinsip dan Tujuan .....	85
4.1.3 Struktur Kelembagaan .....	88
4.2 Karakteristik Responden .....	88
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	88
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	89
4.2.3 Pendidikan Terakhir .....	89
4.2.4 Pekerjaan .....	90
4.2.5 Pendapatan/ Bulan .....	91
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian .....	92
4.3.1 Hasil Uji Validitas .....	92
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	93
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	94
4.4.1 Hasil Uji Normalitas .....	94
4.4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	96
4.4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....	97
4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	98
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	101
4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	102
4.7.1 Hasil Uji t (Parsial) .....	102
4.8 Hasil Pembahasan Penelitian .....	105
4.8.1 Pengaruh Transparansi terhadap Loyalitas Muzakki .....	105
4.8.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Loyalitas Muzakki .....	107

4.8.3 Pengaruh Responsibilitas terhadap Loyalitas Muzakki .....	109
4.8.4 Pengaruh Independensi terhadap Loyalitas Muzakki .....	110
4.8.5 Pengaruh Keadilan terhadap Loyalitas Muzakki .....	111
4.8.6 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Loyalitas Muzakki .....	112
4.8.7 Pengaruh Dimensi <i>Sharia Governance</i> yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Keadilan dan Kepatuhan Syariah Berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Loyalitas Muzakki.....	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Saran .....	116
5.2.1 Saran Praktik .....	116
5.2.2 Saran Kebijakan .....	117
5.2.3 Saran Akademik.....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>154</b>

جامعة الرانيري

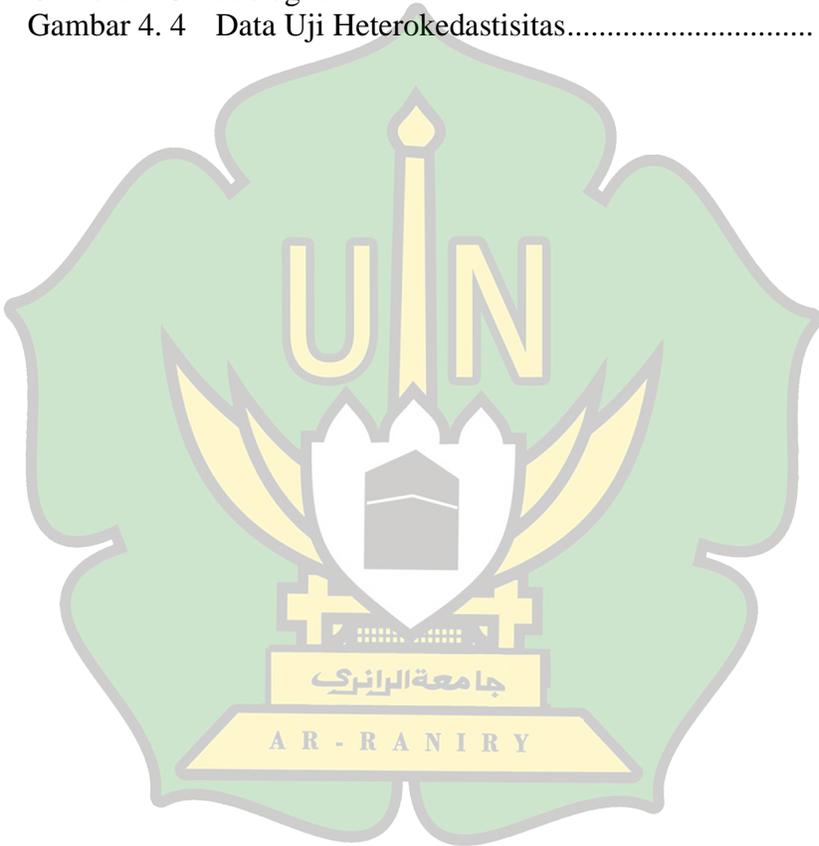
AR - RANIRY

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 1	Jumlah Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam..	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel .....	70
Tabel 3.2	Skor Pernyataan .....	74
Tabel 3.3	Interpretasi Nilai r.....	75
Tabel 3.4	Penentuan Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	83
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	88
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	89
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	90
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan..	91
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	91
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas .....	92
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas.....	94
Tabel 4.8	Uji Multikolinieritas Variabel Independen .....	98
Tabel 4.9	Uji Regresi Linear Berganda .....	99
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	101
Tabel 4.11	Hasil Uji Parsial .....	102
Tabel 4.12	Hasil Uji Simultan .....	104

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	58
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi LAZISMU Kota Subulussalam .....	88
Gambar 4.2	P-Plot.....	95
Gambar 4. 3	Histogram.....	96
Gambar 4. 4	Data Uji Heterokedastisitas.....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian .....	125
Lampiran 2	Struktur Organisasi .....	131
Lampiran 3	Tabulasi Penelitian.....	133
Lampiran 4	Uji Validitas .....	142
Lampiran 5	Uji Reliabilitas .....	145
Lampiran 6	Uji Asumsi Klasik.....	147
Lampiran 7	Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (t).....	149
Lampiran 8	Hasil Uji Simultan (f).....	149
Lampiran 9	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )....	150
Lampiran 10	R Tabel.....	151
Lampiran 11	Tabel Distribusi t.....	152
Lampiran 12	Tabel Distribusi F .....	153
Lampiran 13	Biodata Penulis .....	154



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia dengan lembaga keuangan syariah terbesar di dunia, hal ini menjadikan potensi zakat yang tinggi di Indonesia. Zakat adalah sektor sosial keuangan syariah yang memiliki tempat dan peran cukup signifikan (Alifa dan Normansyah, 2020). Dengan mayoritas penduduk Muslim yaitu sejumlah 216,66 juta penduduk atau dengan persentase muslim sebesar 85 persen dari total populasi (BPS, 2015). Fakta ini menyiratkan bahwa zakat memiliki potensi besar dan dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan. Potensi zakat nasional pada tahun 2015 sudah mencapai Rp 286 triliun (Outlook BAZNAS, 2017).

Berdasarkan sudut pandang makro, zakat memiliki potensi yang sangat signifikan bagi suatu negara atau daerah. Hal ini bisa terjadi jika penduduk suatu negeri mayoritasnya adalah pemeluk agama Islam serta memiliki kepatuhan dalam membayar zakat yang kemudian juga didukung dari amil yang memiliki sistem dan strategi pengelolaan zakat yang baik yaitu transparansi, jujur dan akuntabel (Khasanah, 2010).

Ditengah problematika perekonomian, zakat muncul menjadi instrument pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan umat di daerah. Zakat memiliki banyak keunggulan dibandingkan

instrumen fiskal konvensional yang kini telah ada. Banyak pemikiran dan teori yang dikemukakan oleh para ahli dalam rangka menanggulangi masalah kemiskinan. Namun tidak semua teori dapat dipraktekkan dan dapat menanggulangi kemiskinan. Diharapkan dengan pengelolaan zakat yang secara profesional dan pendayagunaan secara produktif mampu memberikan kontribusi bagi penanggulangan kemiskinan (Sakti, 2007).

Masalah kemiskinan selalu menjadi masalah yang tak kunjung usai sejak berabad-abad tahun yang lalu. Sejak zaman dahulu, manusia selalu terbagi menjadi kaum kaya miskin, penindas tertindas, penguasa dikuasai. Berbagai upaya untuk mendistribusikan kekayaan telah dilakukan pada setiap peradaban. Namun upaya ini seringkali tidak membuahkan hasil yang signifikan. Ketika Islam hadir, maka mulai dikenal istilah zakat yang merupakan salah satu instrumen keuangan yang berfungsi untuk mengurangi jurang perbedaan antara orang-orang kaya dan miskin (Khoiriyah, 2016).

Kementerian Agama (Kemenag) Indonesia pada tanggal 20 November 2021 mengumumkan sebanyak 91 Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada skala nasional hingga skala kabupaten atau kota yang resmi mendapatkan izin dari pemerintah (CNN Indonesia, 2021, paragraf. 1).

Menurut ajaran islam, zakat sebaiknya dipungut oleh negara atau lembaga yang ditunjukkan oleh pemerintah karena pengelolaan dibawah otoritas badan yang dibentuk oleh negara

akan jauh lebih efektif pelaksanaan dan dampaknya dalam membangun kesejahteraan umat yang menjadi tujuan dari zakat itu sendiri. Jika, dibandingkan dengan zakat yang dikumpulkan dan didistribusikan oleh lembaga yang berjalan secara individu dan tidak ada kordinasi satu sama lain maka pendistribusian dalam zakat itu sendiri tidak akan merata pada lapisan masyarakat (Alifa, 2020).

Pengelolaan zakat sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 di atur dengan dua model yaitu : pertama zakat dikelola Lembaga yang di bentuk oleh pemerintah (BAZ) Kedua zakat dikelola Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat (LAZ). Untuk model yang pertama pemerintah memiliki wewenang dalam mengatur berbagai ketentuan mengenai pengelolaan zakat. Tetapi dalam pelaksanaannya pemerintah lebih memosisikan diri sebagai regulator dan fasilitator dalam rangka memastikan bahwa pengelolaan zakat dilakukan dengan baik dan di peruntukkan demi kemaslahatan umat. Sementara untuk model yang kedua masyarakat memiliki wewenang yang besar untuk mengelola zakat, akan tetapi diharuskan berkordinasi, melaporkan dan siap dibina oleh pemerintah.

Dalam kehidupan umat muslim zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang selalu disejajarkan dengan shalat yang menunjukkan pentingnya zakat sebagai salah satu dari rukun islam, untuk itu zakat wajib untuk dilaksanakan bagi setiap muslim dan muslimah yang mampu secara ekonomi (Nopiardo,2016).

Dalam UU No 23 Tahun 2011 Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas utama membantu BAZNAS dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Pengelolaan zakat harus berasaskan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. BAZNAS dan LAZ juga harus membuat laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Menteri secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS dan LAZ menjadi lembaga pengelola zakat. Sehingga kualitas manajemen BAZNAS dan LAZ dapat dievaluasi, dinilai, dan dibandingkan.

Aceh adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki total penduduk muslim terbanyak yakni mencapai 5,24 juta jiwa atau 98,56% dari total populasi 5,33 juta jiwa (Kemendagri, 2021) Aceh juga menyandang status sebagai daerah istimewa atau memiliki hak otonomi khusus atas daerahnya, dimana Aceh memiliki hak dan wewenang dalam mengatur dan menjaga daerahnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2001. Oleh karena itu, pengelolaan zakat telah diatur oleh pemerintah Aceh didalam Qanun No.10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal yang menyebutkan bahwa zakat adalah bagian dari harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim (muzakki) dan badan

(kooperasi) sesuai dengan syariat islam yang disalurkan kepada yang berhak untuk menerimanya di bawah naungan Baitul Mal (Dahlawi, 2019).

Lazismu kota Subulussalam merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berada di kota Subulussalam yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Untuk menarik rasa loyal para muzakki tentu perlu dilakukan tata kelola LAZISMU yang sehat dan kredibel yang terdapat prinsip-prinsip yang transparansi, akuntabilitas serta menjunjung tinggi keadilan. Prinsip tersebut adalah prinsip dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). *The Organization of Economic Corporate and development* (OECD) mendefinisikan bahwa Corporate Governance sebagai rangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, pengurus, pemegang saham, dan para stakeholder (pihak yang berkepentingan) (Chapra & Ahmed, 2008). Ditambah prinsip *sharia compliance* dijadikan sebagai dimensi untuk mengukur kepatuhan peraturan pada prinsip-prinsip syariah (Wardayati (2011).

Dengan adanya sistem *Good Corporate Governance* seharusnya dapat mewujudkan pengelolaan zakat yang mendorong adanya pola manajemen yang profesional, bersih dan transparansi. Namun, sistem ini dapat dikata efisien apabila telah mampu memberikan ruang bagi para muzakki atau pembayaran zakat

dalam melakukan pengawasan terhadap Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) secara menyeluruh sehingga segala elemen resiko dapat ditangani dengan baik (Wicaksono,2012). Maka dari itu, *Good Corporate Governance* haruslah memberikan tata kelola yang baik dalam lembaga zakat, untuk mewujudkan pembaruan zakat dalam meyakini para muzakki bahwa adanya kemudahan dalam membayar zakat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari media resmi LAZISMU Kota Subulussalam, LAZISMU Kota Subulussalam pada dasarnya telah menerapkan sistem tata kelola yang cukup baik dalam meningkatkan rasa loyal dan kepercayaan muzakki, salah satunya adalah pemberian informasi secara transparansi kepada para muzakki dimana setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak LAZISMU Kota Subulussalam seperti pendapatan zakat yang diperoleh serta penyaluran dana zakat kepada mustahiq selalu dipublikasikan melalui media sosial seperti adanya website resmi pihak LAZISMU yaitu *Instagram, Facebook, WhatsApp* dan lainnya.

Berikut adalah data jumlah muzakki yang menyalurkan zakatnya pada LAZISMU Kota Subulussalam Periode 2018-2021.

**Tabel 1 1**  
**Jumlah Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam**

Tahun	Jumlah Muzakki
2018	85 orang
2019	86 orang
2020	92 orang
2021	95 orang

*Sumber : Lazismu Kota Subulussalam*

Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa jumlah muzakki LAZISMU kota Subulussalam stabil dalam 4 tahun sebelumnya serta mengalami peningkatan jumlah muzakki. Namun, dengan jumlah penduduk yang banyak hanya sedikit yang menyalurkan zakat nya ke LAZISMU Kota Subulussalam hal tersebut dapat di sebabkan karena masyarakat lebih nyaman jika memberikan zakatnya ke orang terdekat seperti kerabat dan tetangga secara langsung. Hal ini merupakan faktor bahwa banyak masyarakat masih belum kenal dengan fungsi Lembaga zakat yang resmi.

Menurut data dari BPS Kota Subulussalam pada tahun 2020 penduduk Kota Subulussalam berjumlah sebanyak 90.751 jiwa yang tersebar di 5 Kecamatan yakni Simpang Kiri berjumlah 35.886 jiwa, Penanggalan berjumlah 16.916 jiwa, Rundeng berjumlah 14.142 jiwa, Sultan Daulat berjumlah 17.126 jiwa dan Longkib berjumlah 6.681 jiwa. Dari data jumlah penduduk tersebut dapat di simpulkan bahwa masih rendah nya kesadaran masyarakat Kota Subulussalam menyalurkan dana zakat nya pada Lembaga zakat.

Pada penelitian Leoverdi (2020), menyatakan bahwa kepuasan muzakki, akuntabilitas, dan transparansi terhadap loyalitas muzakki. Dalam penelitian lainnya yaitu Dewi (2022) menyatakan transparansi dan akuntabilitas juga berpengaruh terhadap loyalitas muzakki pada Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina . Dan menurut penelitian Mochammad Ilyas Junjuran dkk (2020) Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa transparansi

dan penerapan *Islamic good corporate governance* mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif tingkat kepercayaan muzakki. Sementara akuntabilitas dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat dompet amanah umat Kabupaten Sidoarjo.

Perlu diketahui, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini mengkaitkan hubungan antara *sharia governance*, loyalitas muzakki dengan objek penelitian pada lembaga keagamaan. Penelitian dengan menggunakan dua variabel tersebut masih jarang dilakukan, jikalau ada yang meneliti hanya mengambil satu atau dua dari komponen yang ada di dalam variabel saja. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan implikasi dalam ranah praktik, dan kontribusi khususnya dalam pengembangan konsep *sharia governance*.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan mengangkat judul “**Pengaruh Implementasi *Sharia Governance* Terhadap Loyalitas Muzakki pada LAZISMU Kota Subulussalam**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dimensi *sharia governance* yaitu transparansi berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam.
2. Apakah dimensi *sharia governance* yaitu akuntabilitas berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam.
3. Apakah dimensi *sharia governance* yaitu responsibilitas berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam.
4. Apakah dimensi *sharia governance* yaitu independensi berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam.
5. Apakah dimensi *sharia governance* yaitu keadilan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam.
6. Apakah dimensi *sharia governance* yaitu kepatuhan syariah berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam.
7. Apakah dimensi *sharia governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah berpengaruh secara bersama-sama terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam.

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana dimensi *sharia governance* yaitu transparansi berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam
2. Untuk mengetahui bagaimana dimensi *sharia governance* yaitu transparansi yaitu akuntabilitas berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam
3. Untuk mengetahui bagaimana dimensi *sharia governance* yaitu responsibilitas berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam
4. Untuk mengetahui bagaimana dimensi *sharia governance* yaitu independensi berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam
5. Untuk mengetahui bagaimana dimensi *sharia governance* yaitu keadilan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam
6. Untuk mengetahui bagaimana dimensi *sharia governance* yaitu kepatuhan syariah berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam
7. Untuk mengetahui bagaimana dimensi *sharia governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU kota Subulussalam

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan mampu menghasilkan sebuah manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi, serta memberi literasi kepada pihak yang berkepentingan, dalam studi pada Lembaga Amil Zakat Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah Kota Subulussalam.

### **2. Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Lembaga terkait serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesadaran membayar zakat serta meningkatkan loyalitas muzakki.

### **3. Manfaat Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan dan DPS (Dewan Pertimbangan Syariat) yang bersangkutan dengan LAZISMU guna memberikan arahan dan dapat mengenalkan LAZISMU Kota Subulussalam kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan loyalitas muzakki dalam membayarkan zakatnya pada LAZISMU Kota Subulussalam.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan berurutan, maka dalam hal ini peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yang meliputi.

## **Bab I      PENDAHULUAN**

Pada bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian dan juga sistematika pembahasan.

## **Bab II     LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, membahas tentang teori yang relevan dengan penelitian, kemudian membahas tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini, selanjutnya berisi tentang model penelitian atau kerangka berpikir untuk menjelaskan hubungan antar variabel atau konsep yang diteliti, kemudian berisi tentang pengembangan hipotesis yang bertujuan untuk merumuskan hipotesis dengan argumen yang dibangun dari teori atau logika dari penelitian sebelumnya yang relevan.

## **Bab III    METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini, menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, skala pengukuran definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji instrument penelitian, dan alat analisis pengumpulan data yang dilakukan.

#### **Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian. Berisikan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan analisis data yang diinput terhadap pengaruh preferensi masyarakat dalam memilih Lembaga zakat.

#### **Bab V PENUTUP**

Pada bab ini, diuraikan tentang kesimpulan dan saran yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Zakat**

Zakat secara etimologi dalam kitab *Mu'jam Wasit* seperti yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardawi, adalah kata dasar yang berarti berkah, tumbuh, bersih, dan baik.<sup>4</sup> Bahwa sesuatu itu dikatakan zaka, yang berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu dapat dikatakan zaka, yang berarti bahwa orang tersebut baik.

Mengutip pendapat Rasjid bahwa zakat secara terminologi adalah kadar harta yang tertentu, yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan beberapa syarat.

Zakat menurut bahasa adalah tumbuh dan bertambah, dan menurut syariat adalah kewajiban pada harta tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu dalam waktu tertentu. artinya, zakat berarti tumbuh dan bertambah. Makna zakat secara etimologi berarti, berkah, bersih, berkembang dan baik. Dinamakan zakat karena, dapat mengembangkan dan menjauhkan harta yang telah diambil zakatnya dari bahaya. Sedangkan zakat menurut terminologi (istilah) berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada para mustahik.

Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan baik. (Hafidhuddin, 2002:7).

Menurut Rasyid dalam Hafidhuddin (2002:407), Di dalam Al-Qur'an kata zakat disebutkan sebanyak 32 kali dan sebagian besar beriringan dengan kata sholat. Bahkan jika digabung dengan perintah untuk memberikan infak, sedekah untuk kebaikan dan memberi makan fakir miskin maka jumlahnya mencapai 115 kali. Zakat menurut UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa zakat adalah ketentuan mutlak yang ada di dalam Al- Qur'an atau harta yang wajib dikeluarkan bagi setiap orang yang mampu atau lembaga untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya.

### **2.1.1 Rukun dan Syarat Zakat**

Rukun zakat yaitu unsur-unsur yang harus terpenuhi sebelum mengerjakan zakat. Rukun zakat meliputi orang yang berzakat, harta yang dizakatkan, dan orang yang berhak menerima zakat (Syarifuddin, 2003:40). Seseorang yang telah memenuhi syarat untuk berzakat harus mengeluarkan sebagian dari harta mereka dengan cara melepas hak kepemilikannya, kemudian diserahkan kepemilikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui imam atau petugas yang memungut zakat (Zuhaily, 2010:97).

Menurut para jumhur ulama, syarat wajib untuk mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut :

1. Beragama Islam

Hendaknya harta yang ingin dikeluarkan zakatnya berasal dari harta orang muslim, dan diberikan kepada orang muslim yang fakir atau miskin . Para ulama mengatakan bahwa zakat tidak wajib bagi orang non muslim, karena zakat adalah merupakan salah satu rukun Islam (Nurhadi, 2008:255-256).

2. Berakal Sehat dan Dewasa

Zakat diwajibkan kepada orang yang berakal sehat dan orang yang dewasa, sebab anak yang belum dewasa dan orang yang tidak berakal tidak mempunyai tanggung jawab hukum (Al-Jazairy, 506).

3. Merdeka

Para ulama sepakat bahwa zakat hanya diwajibkan kepada seorang muslim yang merdeka dan memiliki harta yang jumlahnya melebihi nishab (Ghofar, 2010:98). Seorang hamba sahaya tidak mempunyai kepemilikan terhadap harta, karena yang memiliki hartanya adalah tuannya (Zuhaily, 2010:98).

4. Milik Sempurna

Milik sempurna adalah kemampuan pemilik harta untuk mengontrol dan menguasai barang miliknya tanpa

tercampur hak orang lain pada waktu datangnya kewajiban membayar zakat (Qardawi, 1993:127).

5. Berkembang Secara Riil atau Estimasi

Berkembang secara riil adalah harta yang dimiliki oleh seseorang dapat berpotensi untuk tumbuh dan dikembangkan melalui kegiatan usaha maupun perdagangan. Sedangkan yang dimaksud dengan estimasi adalah harta yang nilainya mempunyai kemungkinan bertambah, seperti emas, perak dan mata uang yang semuanya mempunyai kemungkinan penambahan nilai dengan memperjual belikannya (Hafiduddin, 2002:22).

6. Sampai Nisab

Nisab adalah sejumlah harta yang mencapai jumlah tertentu yang ditentukan secara hukum, yang mana harta tidak wajib dizakati jika kurang dari ukuran tersebut. (Kurnia & Hidayat, 2008:11). Nishab yang dimaksud melebihi kebutuhan primer yang diperlukan (pakaian, rumah, alat rumah tangga, mobil, dan lain-lain yang digunakan sendiri) (Nurhadi, 2008:257).

7. Cukup Haul Harta kekayaan harus sudah ada atau dimiliki selama satu tahun dalam penanggalan Islam (Ibrahim, 288:55)

8. Bebas dari Hutang Pemilikan sempurna yang dijadikan persyaratan wajib zakat dan harus lebih dari kebutuhan

primer haruslah pula cukup satu nishab yang sudah bebas dari hutang (Qardawi, 2007:155).

### 2.1.2 Tujuan Zakat

Ajaran Islam menjadikan zakat sebagai ibadah Maaliyyah Ijtima'iyah yang mempunyai sasaran sosial untuk membangun satu sistem ekonomi yang mempunyai tujuan kesejahteraan dunia dan akhirat. Tujuan di syari'atkan zakat (Mardani, 2012:347) adalah sebagai berikut:

1. Mengangkat derajat fakir miskin dan membentuknya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para ghariin, Ibnu Sabil, dan mustahik lainnya.
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir dan atau loba pemilik harta.
5. Membersihkan diri dari sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dalam hati orang-orang miskin.
6. Menjembatani jurang pemisah antara orang-orang yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat.
7. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta kekayaan.
8. Mendidik manusia untuk disiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.

9. Sarana pemerataan pendapatan (rezeki) untuk mencapai keadilan sosial.

Menurut Qardhawi dalam Mardani (2012:350), tujuan zakat adalah sebagai berikut:

1. Zakat menyucikan jiwa dari sifat kikir.
2. Zakat mendidik berinfak dan memberi.
3. Berakhlak dengan akhlak Allah.
4. Zakat merupakan manifestasi syukur atas nikmat Allah.
5. Zakat mengobati hati dari cinta dunia.
6. Zakat mengembangkan kekayaan batin.
7. Zakat menarik rasa simpati/ cinta
8. Zakat menyucikan harta, tetapi zakat tidak menyucikan harta yang haram.
9. Zakat mengembangkan harta.

### **2.1.3 Fungsi Zakat**

Adapun fungsi dari zakat ialah sebagai berikut (Aziz, 2010:211) :

1. Redistribusi pendapatan dan kekayaan.
2. Stabilisator perekonomian.
3. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

### **2.1.4 Jenis-Jenis Zakat**

Dahulu tidak semua harta dikenakan wajib zakat melainkan beberapa bentuk harta yang sudah ditetapkan syar'i melalui Al-Qur'an dan Hadist serta ketentuannya berdasarkan dalil yang telah ada. Akan tetapi ketentuan tersebut berkembang seiring dengan

perkembangan bentuk harta sesuai dengan zamannya. Berikut jenis dan harta yang wajib dikenai zakat (KEMENAG, 2013):

1. Zakat Fitrah (zakat al-fitr) adalah zakat yang diwajibkan terkait dengan puasa dan bulan Ramadhan atau dapat disebut dengan sedekah fitrah, tujuan dari zakat ini adalah untuk menyucikan orang yang berpuasa dari ucapan yang kotor dan perbuatan yang tidak ada gunanya. Zakat fitrah wajib diberikan kepada orang-orang atau golongan yang berhak menerimanya.
2. Zakat Mal atau zakat harta adalah segala sesuatu yang diinginkan oleh manusia untuk dimiliki, dimanfaatkan dan juga disimpan. Sesuatu inilah yang perlu dikeluarkan zakatnya jika suda memenuhi syarat dan rukunnya. Zakat mal terdiri atas uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, dan lain-lain, sebagaimana yang terdapat dalam UU No 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Menteri Agama No 52 Tahun 2014 yang telah diubah dua kali dengan perubahan kedua adalah Peraturan Menteri Agama No 31/2019. Zakat mal sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut (KEMENAG, 2013: 50-61):
  - a. Zakat emas dan perak, diwajibkan berdasarkan Firman Allah SWT dalam Surah at-Taubah [9] ayat 34, artinya: *“Dan orang-orang yang membendaharkan emas dan perak, meraka tidak membelanjakannya dijalan Allah, maka khabarkanlah kepada mereka bahwa mereka akan*

*menderita azab yang pedih*”. Ayat ini menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat untuk emas dan perak hukumnya adalah wajib dan jika sudah mencapai nishabnya dan telah cukup setahun.

- b. Zakat hewan ternak, adapun hewan ternak yang wajib dizakati adalah hewan yang memberikan manfaat bagi manusia. Manfaat yang dimaksud disini adalah bermanfaat dalam arti umum, dapat dimakan seperti unta, sapi, kambing, domba (biri-biri) dan sejenisnya. Hewan ternak yang dizakati harus sudah sampai nishab, telah dimiliki satu tahun dan tidak dipekerjakan.
- c. Zakat pertanian adalah zakat yang dikenakan atas hasil pertanian, sebagaimana disebutkan didalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibn Umar RA, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda “*Yang diairi sungai atau hujan zakatnya 10% sedangkan yang diairi dengan pengairan 5%*”(HR.Bukhari No. 1483 dan Muslim No. 981).
- d. Zakat barang tambang dan hasil laut merupakan zakat yang wajib dikeluarkan, pendapat ini didasari madzhab Hambali yang menyatakan bahwa tidak ada bedanya antara barang tambang padat dengan yang cair, juga tidak terdapat perbedaan antara yang diolah dengan yang tidak.
- e. Zakat investasi merupakan zakat yang dikenakan terhadap harta yang diperoleh dari hasil investasi dalam bentuk usaha bangunan atau kantor yang disewakan, saham,

rental mobil, rumah kontrakan, investasi pada ternak dan lainnya.

- f. Zakat profesi adalah zakat yang dikenakan kepada dua jenis pekerjaan. Pertama, pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa bergantung kepada yang lain. Kedua, pekerjaan yang dikerjakan oleh pihak lain, baik pemerintah, perusahaan maupun perorangan dengan memperoleh upah dari apa yang dikerjakan. Keduanya diwajibkan zakat apabila penghasilan yang didapatkan besar dan dalam bentuk modern, volume yang besar serta sumbernya yang luas.
- g. Zakat hadiah dan sejenisnya merupakan zakat yang dikenakan atas hadiah yang diperoleh oleh seseorang, dengan syarat hadiah yang diperoleh sesuai dengan ketentuan zakat. Menurut sebagian ulama jika hadiah tersebut diterima dan besarnya sama dengan penghasilannya selama bekerja satu bulan, maka ia diwajibkan zakat sebesar 2,5%.
- h. Zakat perdagangan merupakan zakat yang dikenakan kepada seseorang yang memiliki kekayaan perdagangan, masanya sudah berlaku setahun dan nilainya sudah sampai nishab pada akhir tahun, maka ia diwajibkan mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dihitung dari modal dan keuntungan.

- i. Zakat perusahaan adalah zakat yang dikenakan kepada perusahaan, zakat ini hampir sama dengan zakat perdagangan dan investasi, yang membedakannya adalah bahwa zakat perusahaan bersifat kolektif artinya zakat disesuaikan dengan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Mempengaruhi Penghimpunan Dana Zakat**

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi rendahnya realisasi penghimpunan dana zakat nasional. Faktor-faktor tersebut ialah :

1. Masyarakat belum sepenuhnya percaya terhadap lembaga amil zakat, dimana zakatnya disalurkan. Ada beberapa alasan yang membuat masyarakat meragukan lembaga amil zakat, antara lain adanya anggapan lembaga amil zakat berafiliasi dengan partai politik dan lembaga (departemen agama) yang memiliki citra negatif (korupsi), lembaga amil zakat belum mempunyai database mustahik yang akurat, sepek terjangnya di tengah masyarakat belum dirasakan secara konkrit. Akibat dari ketidakpercayaan tersebut, masyarakat kemudian mengeluarkan zakatnya langsung kepada mustahik (kelompok penerima).
2. Masih banyak di antara kaum muslimin yang belum mengerti cara menghitung zakat, dan kepada siapa zakatnya dipercayakan untuk disalurkan.

3. Lemahnya kerangka aturan dan institusional zakat seperti tidak adanya sanksi apa pun bagi orang-orang yang tidak mengeluarkan zakat. Hal ini berbeda dengan pajak, yang jika tidak dibayar bisa dikenai sanksi.
4. Masih rendahnya efisiensi dan efektivitas pendaya gunaan dana zakat lembaga zakat kurang berinovasi dalam pendayagunaan (Mubarok dan Baihaqi:2014).

### **2.1.6 Yang Berhak dan Tidak Berhak Menerima Zakat**

#### **1. Yang Berhak Menerima Zakat**

Ada 8 golongan yang termasuk orang-orang yang berhak menerima zakat, sesuai firman Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam surah At-Taubah ayat 60, yang artinya : *“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan 7 Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”*. (QS At-Taubah : 60).

Di antara orang yang berhak menerima zakat itu adalah (Ghofar, 2010; Nurhadi, 2008) :

#### **a. Orang Fakir**

Orang fakir yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, mereka tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya sendiri serta keluarganya seperti makan, minum, sandang dan perumahan.

b. Orang miskin

Orang miskin yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan. Walaupun dalam kondisi kekurangan mereka tidak mengemis dan tidak pula meminta belas kasihan orang lain.

c. Amil Zakat

Amil zakat adalah orang-orang yang ditunjuk oleh negara untuk mengurus masalah zakat, termasuk para pengumpul, para penyimpan, para penjaga keamanan, para penulis, serta para penghitung yang bertugas untuk menghitung berapa kadar zakat yang harus dibayarkan dan kepada siapa saja akan dibagikan.

d. Mualaf

Mualaf adalah orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah namun mempunyai pendirian kuat di tengah keluarganya yang masih kafir.

e. Hamba sahaya (Riqab/memerdekakan budak)

Memerdekakan budak yaitu mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.

f. Gharim (Orang yang berhutang)

Gharim adalah orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.

g. Fii sabilillah

Fii Sabilillah Yaitu seorang yang berjuang untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara ulama' ada yang berpendapat bahwa fii sabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum yang tujuan untuk berbuat kebajikan seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.

h. Ibnu sabil

Ibnu sabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan keluar dari daerahnya yang bukan tujuan maksiat mengalami kesengsaraan dan kehabisan bekal dalam perjalanannya.

2. Yang Tidak Berhak Menerima Zakat

- a. Orang yang tidak beragama Islam
- b. Orang yang kaya dengan harta atau kaya dengan usaha dan penghasilan.
- c. Hamba sahaya yang mendapatkan nafkah dari tuannya.
- d. Orang yang dalam tanggungan zakat, maksudnya tidak boleh memberikan zakat terhadap orang yang masih menjadi tanggungan orang yang berzakat.

## 2.2 Loyalitas Muzakki

Loyalitas muzakki memiliki peran penting dalam sebuah lembaga, mempertahankan muzakki berarti meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan kelangsungan hidup lembaga. Hal ini menjadi alasan utama bagi sebuah lembaga untuk menarik dan mempertahankan mereka. Usaha untuk memperoleh muzakki yang

loyal tidak bisa sekaligus, tetapi melalui beberapa tahapan, mulai dari mencari muzakki potensial sampai memperoleh muzakki yang loyal (Selviana, 2017).

### **2.2.1 Definisi Muzakki**

Muzakki adalah orang yang dikenai kewajiban membayar kewajiban zakat atas kepemilikan harta yang telah mencapai nishab dan haul. Menurut UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, muzakki adalah seorang muslim atau badan usaha yang berkewajiban menunaikan zakat (Huda, 2022). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Muzakki adalah orang yang wajib membayar zakat.

Menurut UU No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat pasal 1, Muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkewajiban menunaikan zakat, Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa zakat tidak hanya diwajibkan kepada perorangan saja. Para ahli fiqih sepakat bahwa setiap muslim, merdeka baligh dan berakal wajib menunaikan zakat.

### **2.2.2 Definisi Loyalitas**

Menurut Wantara (2015) loyalitas merupakan sikap atau perilaku seorang muzakki yang menguntungkan perusahaan, seperti melakukan pembelian ulang terhadap produk atau jasa perusahaan dan merekomendasikan produk dan jasa tersebut kepada orang lain. Loyalitas dapat diukur dengan kesetiaan muzakki yang dicirikan dengan muzakki yang melakukan pembayaran zakat pada lembaga amil zakat atau organisasi

pengelolaan zakat resmi secara terus-menerus, sehingga lembaga amil zakat perlu membuat rencana strategis agar mendapatkan citra yang baik dari sisi pelayanan maupun pengelolaan zakat.

Gunawan (2017) menyebutkan bahwa loyalitas bisa menyebabkan keterikatan muzakki dengan lembaga zakat terutama pada program-program yang akan diterapkan. Selain itu dengan adanya loyalitas muzakki, maka muzakki tersebut akan datang dan membayarkan zakat secara rutin dan juga akan menceritakannya serta mengajak orang lain untuk membayarkan zakatnya pada lembaga amil zakat tersebut. Apabila orang-orang yang ada di dalam lembaga zakat bisa memberikan layanan yang baik serta mampu menciptakan suatu loyalitas bagi muzakki maka hal tersebut akan meningkatkan pengumpulan hasil zakat. Kemajuan lembaga tersebut akan berujung pada kemakmuran masyarakat pada umumnya khususnya bagi umat muslim.

### **2.2.3 Indikator Loyalitas**

Adapun indikator loyalitas muzakki yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada pendapat menurut Kotler & Keller (2006), yaitu *Repeat Purchase, Retention, Referalls*.

#### **1. Repeat Purchase (Pembelian ulang)**

*Repeat Purchase* (Pembelian ulang) Menurut Kotler & Keller (2006) repeat purchase didefinisikan sebagai kesetiaan terhadap pembelian produk. Yaitu dimana muzakki melakukan pembelian ulang terhadap suatu produk. Muzakki bisa dikatakan loyal apabila telah melakukan pembelian lebih dari satu kali

terhadap suatu produk atau jasa. Menurut Tjiptono (2005) menambahkan bahwa pembelian ulang seringkali dihubungkan dengan loyalitas. muzakki yang loyal cenderung untuk melakukan pembelian ulang secara terus menerus terhadap produk atau jasa. Karena muzakki tersebut telah percaya terhadap produk atau jasa tersebut

### 2. *Retention* (Ketahanan)

*Retention* (Ketahanan) Menurut Kotler & Keller (2006) *retention* adalah ketahanan terhadap pengaruh yang negatif mengenai perusahaan. Dapat diartikan bahwa muzakki yang telah loyal terhadap suatu perusahaan maka muzakki tersebut akan kebal terhadap pengaruh negatif mengenai perusahaan. Muzakki akan tetap berfikir positif terhadap perusahaan yang telah dipercayainya. Muzakki yang setia terhadap suatu produk atau jasa maka ia akan selalu setia terhadap suatu produk atau jasa dan tidak mudah terpengaruh terhadap hal negatif mengenai perusahaan.

### 3. *Referalls*

*Referalls* (Merekomendasikan kepada orang lain) Menurut Kotler & Keller (2006) *referalls* yaitu mereferensikan secara totalistensi perusahaan. Artinya muzakki yang loyal akan memberikan referensi kepada calon muzakki lain untuk menggunakan suatu produk atau jasa suatu perusahaan secara total. Karena muzakki tersebut telah percaya terhadap suatu produk atau jasa pada perusahaan. Menurut McIlroy & Barnett (2000) dalam konteks bisnis, loyalitas menggambarkan suatu komitmen muzakki

untuk melakukan bisnis dengan organisasi, dengan membeli barang dan jasa secara berulang, dan merekomendasikan jasa dan produknya kepada teman dan kelompoknya.

#### **2.2.4 Pengukuran Loyalitas Muzakki**

Karena pentingnya loyalitas muzakki, pada kali ini peneliti menempatkan muzakki demi keberlangsungan hidup lembaga amal zakat, maka lembaga harus menjaga dan meningkatkan loyalitas pada muzakki. Dengan demikian sangat penting bagi lembaga untuk memiliki hubungan yang baik dengan muzakki terutama yang rutin membayarkan zakatnya pada lembaga. Etta dan Sopiah mengungkapkan bahwa ada beberapa atribut untuk mengukur loyalitas muzakki antara lain sebagai berikut:

1. Mengatakan hal yang positif tentang perusahaan kepada orang lain.
2. Merekomendasikan lembaga atau organisasi kepada orang lain meminta saran.
3. Mempertimbangkan bahwa perusahaan merupakan pilihan pertama ketika melakukan pembelian jasa
4. Melakukan lebih banyak bisnis atau pembelian dengan lembaga atau organisasi dalam beberapa tahun mendatang.

#### **2.2.5 Faktor-Faktor Loyalitas**

Riyadi sebagaimana dikutip oleh Sirhan Fikri dkk (2016:124), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas muzakki adalah sebagai berikut:

1. Kepuasan (*Satisfaction*), muzakki akan loyal terhadap suatu produk atau jasa bila ia mendapatkan kepuasan dari hal tersebut.
2. Perilaku Kebiasaan (*Habitual Behavior*), kesetiaan muzakki dapat dibentuk karena kebiasaan muzakki.
3. Komitmen (*Commitment*), dalam suatu produk atau jasa yang kuat terdapat muzakki yang memiliki komitmen dalam jumlah yang banyak.
4. Kesukaan Produk atau jasa (*Linking of The Brand*), kesetiaan terbentuk dan dipengaruhi oleh tingkat kesetiaan muzakki secara umum.
5. Biaya Pengalihan (*Switching Cost*), adanya perbedaan pengorbanan atau resiko kegagalan, biaya energi dan fisik yang dikeluarkan muzakki, karena dia memilih salah satu alternatif.

## **2.2.6 Tahapan Loyalitas Muzakki**

Oliver (1999:44) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pembentukan sikap loyalitas dalam diri muzakki terjadi melalui empat tahapan utama yaitu:

- a. *Cognitive Loyalty* (Loyalitas Kognitif)

Tahap ini disebut tahapan kognitif karena pada tahap ini loyalitas hanya didasarkan pada kepercayaan muzakki terhadap merek saja. Loyalitas pada tahap ini masih bersifat dangkal dan hanya berupa kepuasan terhadap kinerja produk/jasa.

b. *Affective Loyalty* (Loyalitas berdasarkan pengaruh)

Pada tahap ini loyalitas mempunyai kedudukan pengaruh yang kuat baik dalam perilaku maupun sebagai komponen yang memengaruhi kepuasan kondisi sangat sulit dihilangkan karena kesetiaan sudah tertanam dalam pikiran muzakki bukan hanya sebagai kesadaran atau harapan.

c. *Coractive Loyalty* (Loyalitas berdasarkan komitmen)

Tahap loyalitas ini mengandung komitmen perilaku yang tinggi.

d. *Action Loyalty* (Loyalitas dalam bentuk tindakan)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari kesetiaan. Pada tahap ini diawali suatu keinginan yang disertai motivasi, selanjutnya di ikuti oleh siapapun untuk bertindak dan keinginan untuk mengatasi seluruh hambatan untuk melakukan tindakan.

## 2.3 Sharia Governance

### 2.3.1 Definisi *Sharia Governance*

Istilah *sharia governance* dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari konsep *corporate governance* dan syariah *compliance*. Menurut Umam (2011) *corporate governance* adalah sebuah peraturan dan sistem yang digunakan untuk menetapkan dan mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam lembaga. Menurut Junusi (2012) kepatuhan syariah adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Sehingga

*sharia governance* adalah suatu sistem, peraturan, dan proses yang digunakan untuk mewujudkan budaya kepatuhan dalam mengelola resiko perbankan islam serta memonitoring, mengatur, dan mendorong kinerjanya secara efisien agar menghasilkan nilai tambah yang berkesinambungan bagi *stakeholders* dalam jangka panjang yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam penelitian ini *sharia governance* adalah pengembangan dari konsep *corporate governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian, keadilan, dan syariah *compliance*.

### **2.3.2 Implementasi *sharia governance***

Menurut Undang-undang Zakat No. 23 Tahun 2011, pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) harus sesuai dengan syariat Islam dan memperhatikan faktor-faktor seperti amanah, keadilan, kemanfaatan, terintegrasi, kepastian hukum, dan akuntabilitas. Dari keenam asas tersebut sesuai dengan 5 prinsip *good corporate governance* yang terdiri akuntabilitas, *responsibility, transparency, independent*, dan keadilan. Kelima prinsip pokok GCG tersebut sesuai dengan nilai dan norma Islam yang ada di dalam kehidupan seorang muslim.

Seiring berkembangnya pengetahuan syariah di kalangan masyarakat, maka semakin banyak pengaplikasian prinsip syariah yang diterapkan di dalam kehidupan masyarakat. Seperti lingkup pembayaran zakat yang memiliki perkembangan dengan mendirikan lembaga amil zakat maupun organisasi pengelolaan zakat serta lembaga keuangan yang berkaitan dengan syariah.

Dengan demikian dapat kita lihat bahwa penerapan *good corporate governance* yang telah diatur dalam undang-undang, saat ini mengembangkan *sharia governance* yang diterapkan pada lembaga/organisasi berbasis syariah. Prinsip *sharia governance* pertama kali dikenalkan oleh Junusi (2013), yang disebutkan bahwa implementasi *sharia governance* merupakan replikasi dari prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan menambahkan satu prinsip yaitu kepatuhan syariah. Penelitian tersebut kemudian dikembangkan oleh Purnamasari dan Darma (2015), yang mana prinsip kepatuhan syariah merupakan salah satu prinsip penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup lembaga keuangan syariah tersebut.

Adanya prinsip transparansi akan secara tidak langsung mendorong pengungkapan informasi yang sebenarnya atau sesungguhnya baik kinerja maupun keuangan sehingga seluruh stakeholders dapat mengukur dan mengantisipasi segala aktivitas yang dilakukan LAZ. Akuntabilitas yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaannya dapat berjalan secara efektif (Purnamasari dan Darma, 2015). Pertanggungjawaban merupakan pengelolaan yang dilakukan dalam kesesuaian suatu lembaga terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Arbaina, 2012). Kemandirian yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (independen) serta

memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan LAZ. Keadilan (*fairness*) yaitu kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Purnamasari dan Darma, 2015). Penerapan syariah *compliance* memiliki tujuan untuk menghindari dari transaksi maysir, gharar, riba, dan transaksi-transaksi lainnya yang tidak sesuai dengan kaidah pada praktik syariah.

## **2.4 Prinsip Sharia Governance**

Prinsip *sharia governance* merupakan replikasi dari prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan menambahkan satu prinsip yaitu kepatuhan syariah. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) yang dibentuk berdasarkan keputusan MENKO EKUIN (Menteri Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan dan Industri) Nomor: KEP/31/MEKUIIN/08/1999 terdapat lima prinsip GCG yang disebut dengan konsep TARIF, akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Adapun prinsip-prinsipnya adalah sebagai berikut:

### **2.4.1 Transparansi (*Transparency*)**

KNKG mengartikan transparansi menekankan pada perusahaan yang menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Selain itu KNKG juga mengungkapkan bahwa perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting

untuk mengambil keputusan pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Transparansi berarti terbuka, mudah, dan dapat diakses oleh pihak yang membutuhkan secara memadai dan mudah dimengerti. Transparansi merupakan salah satu prinsip dalam perwujudan *good governance*. Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan (Septiarini, 2011:175).

Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh *stakeholder*. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya untuk pengambilan keputusan bagi *stakeholders*. Shende dan Bennet dalam (Nurhayati, 2014) mengatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan keadilan merupakan atribut yang terpisah. Namun pelaksanaan akuntabilitas memerlukan adanya suatu transparansi.

Prinsip *transparency* dalam syariah berdasarkan pada surat al-Baqarah/2:282 “...dan transparankanlah (*persaksikanlah*) jika kalian saling bertransaksi...”, dan berdasarkan hadits yang menyatakan “... barang siapa yang melakukan *ghisy* (*menyembunyikan informasi yang diperlukan dalam transaksi*) bukan termasuk umat kami”, Dari uraian diatas, dapat disimpulkan

bahwa transparansi merupakan suatu bentuk keterbukaan informasi kepada stakeholders sehingga semua pihak yang terlibat mengetahui apa yang dilakukan oleh organisasi dalam kegiatan operasi suatu lembaga.

Jadi transparansi adalah suatu keterbukaan terhadap proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyampaikan informasi baik terkait dengan materi maupun dengan informasi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan adanya sistem transparansi maka akan tercipta kontrol yang baik, karena pengontrolan tersebut tidak hanya melibatkan pihak eksternal saja tetapi juga melibatkan pihak internal. Dan transparansi ini dapat meminimalisir rasa curiga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Khasanah, 2010).

Adapun tujuan dari diterapkan prinsip transparansi adalah sebagai berikut (KNKG, 2006: 5) :

- a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat serta dapat diperbandingkan dan mudah diakses oleh para pihak yang berkepentingan.
- b. Informasi yang disampaikan harus meliputi visi dan misi serta sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, dan anggota yang berkepentingan lainnya serta disampaikan juga terkait dengan sistem manajemen risiko dan pengawasan atau pengendalian internal, sistem dan

pelaksanaan GCG dengan tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang terjadi didalam perusahaan.

- c. Adanya prinsip keterbukaan tidak menjadikan perusahaan mengurangi kewajibannya untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundangundangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi
- d. Setiap kebijakan perusahaan harus tertulis secara proposional dan dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Menurut Tapanjeh dalam Rizky (2013) mengemukakan bahwa indikator transparansi dalam Islam adalah:

- a. Organisasi bersifat terbuka kepada Muzakki.
- b. Informasi harus diungkapkan secara jujur, relevan, tepat waktu dapat dibandingkan dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan.
- c. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.

#### **2.4.2 Akuntabilitas (*Accountability*)**

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas organisasi dalam bentuk laporan oleh penerima amanah kepada pemberi amanah. Dalam segi akuntansi, akuntabilitas adalah aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar. Pertanggungjawaban yang pertama adalah pertanggungjawaban kepada Allah. Jadi, suatu entitas dikatakan akuntabel jika mampu menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan-keputusan yang telah diambil selama kegiatan operasi entitas dan

stakeholder dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut. Sedangkan menurut UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, pertanggungjawaban sebagai perwujudan atas akuntabilitas diwujudkan dalam bentuk menyusun dan mempublikasikan laporan keuangan auditan (Hamidi, 2013). Dalam Islam, akuntabilitas berarti bertanggungjawab manusia kepada Allah SWT atas apa yang telah dilakukan. Selain itu, akuntabilitas juga berarti setiap orang harus menerima semua kewajiban dan hak sesuai dengan amanah yang diterimanya.

Perusahaan yang menerapkan prinsip akuntabilitas harus dapat mempertanggungjawabkan setiap kinerja secara wajar dan transparan dengan pengelolaan perusahaan yang diarahkan pada pencapaian tujuan organisasi dengan tetap mempertimbangkan para pemangku kepentingan. Adapun pedoman pokoknya adalah (KNKG, 2006: 6) :

- a. Menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas sesuai dengan visi dan misi yang berlaku dan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*) serta strategi perusahaan.
- b. Meyakini semua anggota organ perusahaan dan semua karyawan yang memiliki kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan perannya dalam pelaksanaan GCG.

- c. Memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan dan lembaga organisasi lainnya.
- d. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*)
- e. Dalam menjalankan semua kegiatan dan tugasnya, setiap organ dan karyawan perusahaan harus berpegang pada etika bisnis dan perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

Wujud dari tata kelola suatu organisasi atau pemerintahan adalah adanya akuntabilitas terhadap pengelolaannya. Akuntabilitas merupakan salah satu bentuk keharusan seseorang yang memiliki tanggung jawab (pimpinan/pejabat/pelaksana) dalam sebuah organisasi untuk menjamin tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Ramadanis & Ahyaruddin, 2019). Pada umumnya dalam mewujudkan terciptanya akuntabilitas yang baik diperlukan beberapa indikator, diantaranya (Purnamasari & Darma, 2015) :

- a. Kompetensi yang sesuai.
- b. Sistem pengendalian internal.
- c. Pelaksanaan tugas sesuai pedoman.

### 2.4.3 Responsibilitas (*Responsibility*)

Menurut (KNKG, 2006) responsibilitas merupakan prinsip tanggung jawab, dimana perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya serta mampu menjalankan perusahaan dalam jangka waktu panjang dan dengan demikian akan memperoleh pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Prinsip *responsibility* ini juga dapat dikatakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan stakeholders yang didasari oleh manajemen modern, dengan tujuan untuk keberlangsungan kejelasan fungsi dan struktur organisasi (Kuncaraningsih & Ridla, 2015). Responsibilitas atau pertanggungjawaban adalah salah satu bentuk kesesuaian yang terhadap pengelolaan perusahaan harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dengan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Dalam pedoman umum GCG Indonesia yang dikeluarkan oleh KNKG (Komite Nasional Kebijakan *Governance*) ada beberapa pedoman pokok pelaksanaan responsibilitas, diantaranya:

- a. Perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*).
- b. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan peduli terhadap masyarakat dan melestarikan lingkungan terutama disekitar perusahaan serta membuat perencanaan dan pelaksanaan yang baik dan memadai.

Responsibilitas atau tanggung jawab merupakan suatu keadaan dimana suatu lembaga atau suatu badan usaha harus mematuhi hukum yang berlaku dan bertanggungjawab kepada semua pihak yang berkepentingan. Disini suatu lembaga harus mampu berperilaku dan atau bertindak sebagai warga korporasi yang baik (*good corporate citizenship*). Menurut Wardayati dalam (Purnamasari & Darma, 2015) adapun indikator yang digunakan untuk mengukur responsibilitas adalah:

- a. Taat pada peraturan.
- b. Peduli dengan lingkungan serta masyarakat sekitar.
- c. Melakukan pembinaan usaha kecil dan koperasi dalam bentuk zakat produktif.

#### **2.4.4 Independensi (*Independency*)**

Independensi merupakan bentuk kemandirian perusahaan serta memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan. Setiap organ perusahaan akan menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan serta mengikuti prinsip-prinsip Good Corporate Governance (Hediono & Prasetyaningsih, 2019).

Independensi dapat dikatakan adalah suatu bentuk profesionalisme dari sebuah perusahaan dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta berusaha untuk tidak terikat dengan pihak manapun demi menghindari terjadinya konflik dan masalah lainnya. Adapun pedoman pokok pelaksanaan prinsip independensi adalah (Dwinda, 2021):

- a. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari dominasi, tidak terpengaruh kepentingan tertentu, bebas dari *conflict of interest* dan segala pengaruh atau tekanan, untuk menjamin pengambilan keputusan yang objektif.
- b. Setiap masing-masing organ dalam perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, dan tidak saling melempar tanggung jawab.

Mengenai prinsip independensi, bisnis syariah harus dikelola secara mandiri, sehingga tidak ada pihak yang dapat saling mengontrol atau diintervensi oleh pihak manapun. Kemandirian itu terkait dengan konsistensi atau sikap istiqomah meski harus menghadapi risiko namun tetap berpegang pada kebenaran, Independen merupakan karakter manusia yang bijak (*ulul albab*) yang dalam al- Qur'an disebutkan sebanyak 16 kali, yang diantara karakternya adalah "Mereka yang telah mampu bisa menyerap informasi dengan baik (mendengar perkataan orang lain) dan mengambil pada keputusannya (mengikuti) yang dinilai terbaik (sesuai dengan hati nuraninya tanpa ada tekanan pada pihak manapun)."

Adapun indikator dimensi independensi (*Independency*) menurut Reseki dalam Mappaselle (2013: 32), yaitu sebagai berikut:

- a. Menggunakan tenaga ahli.
- b. Menghindari benturan kepentingan.

- c. Membuat kebijakan internal lembaga yang sesuai dengan hukum yang berlaku.

#### **2.4.5 Keadilan (*Fairness*)**

Lembaga amil zakat (LAZ) yang seharusnya selalu berpijak kepada prinsip dari keadilan dan pada kesetaraan didalam menjalankan pada aktivitasnya Allah Swt telah berfirman didalam surat al- Maidah/5: 8, yang artinya adalah: *“Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap orang (golongan) lain menyebabkan kamu tidak berlaku adil. berlaku adillah kamu karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah karena Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.”* *Fairness* yaitu merupakan salah satu wujud yang adil didalam dunia perbisnisan. Disetiap keputusan di bisnis, baik secara individu maupun secara organisasi, maka harus dibuat sesuai dengan cara kewajaran dan kesetaraan yang sesuai dengan apa yang telah berlaku, bukannya suka atau tidak sukanya. Pada dasarnya, baik di dunia saat ini maupun di masa yang akan datang, semua keputusan bisnis akan seimbang dengan apa yang dilakukan setiap badan usaha.

Prinsip *fairness* merupakan sebuah perilaku yang adil kepada seluruh pemegang saham. Perilaku adil disini diartikan sebagai suatu perlakuan yang sama kepada pemegang saham atau stakeholder, baik yang minoritas maupun yang asing, hal ini

bertujuan agar tidak terjadinya kecurangan, kesalahan dan perilaku insider. Dalam menjalankan prinsip ini perusahaan harus senantiasa menjaga dan memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan lainnya yang tentunya harus didasari dengan asas kesetaraan dan juga kewajaran. Adapun pedoman pokok dari penerapan prinsip kewajaran adalah sebagai berikut (KNKG, 2006:7):

- a. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- b. Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c. Memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membeda-bedakan. Dalam melaksanakan kegiatan prinsip kewajaran atau keadilan harus mementingkan dan memperlakukan para pemegang saham, pemangku kepentingan serta masyarakat sekitar dengan sebaik mungkin, melalui pemberian informasi dan pencatatan yang jujur, akurat dan adil.

Keadilan dalam *sharia governance* suatu lembaga, badan ataupun perusahaan maka akan berkaitan dengan suatu perlakuan yang harus diberikan kepada para pemangku kepentingan atau

secara adil dan setara dengan tujuan untuk memenuhi hak-hak mereka yang ditimbulkan dari suatu perjanjian maupun perundang-undangan sebagaimana yang berlaku saat ini. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keadilan adalah (Yulianti, 2016) :

- a. Menerima masukan dan kritikan dari luar untuk memperbaiki kinerja lembaga.
- b. Kesetaraan atau memberikan perlakuan seluruh muzakki dan mustahik secara adil dan transparan.
- c. Memberikan kondisi kerja baik dan aman bagi setiap pengurus sesuai dengan kemampuan lembaga dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **2.4.6 Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*)**

Hameed et al. (2003) mengemukakan bahwa *sharia compliance* adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai pertanggungjawaban dalam menyediakan informasi ketaatan lembaga atau organisasi terhadap prinsip syariah. Bangunan terpenting dalam pengembangan lembaga keuangan syariah adalah ketaatan syariah. Bangunan tersebut menjadikan pembanding mendasar perusahaan syariah dengan konvensional. Guna meyakinkan dapat dijalankannya prinsip syariah pada bisnis syariah, diperlukan kontrol oleh DPS.

Dijadikan sebagai dimensi untuk mengukur kepatuhan peraturan pada prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip ini bertujuan untuk menghindari transaksi yang mengandung unsur maysir, gharar, dan riba. Wardayati (2011) melakukan penelitian

yang menyebutkan bahwa kepatuhan syariah merupakan dimensi berpengaruh dalam implementasi *sharia governance*. Adapun indikator untuk mengukur syariah *compliance* adalah sebagai berikut :

- a. Bebas dari riba dan gharar.
- b. Bisnis yang halal.
- c. Pengelolaan usaha yang amanah.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Junjuna dkk (2020), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transparansi, akuntabilitas dan *islamic good corporate governance* terhadap tingkat kepercayaan muzakki di lembaga amil zakat dompet amanah umat Kabupaten Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah seluruh muzakki tetap yang ada di lembaga amil zakat DAU Kabupaten Sidoarjo dan 42 responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Teknik analisis penelitian menggunakan regresi linear berganda dengan taraf signifikan 5% dan menggunakan pengujian t-tabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Leoverdi (2020), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu kepuasan muzakki, akuntabilitas, dan transparansi terhadap loyalitas muzakki. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini sebanyak 50 orang dalam penelitian ini berjumlah 50 sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik sampling jenuh. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkadar (2022), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap loyalitas donatur di LAZISMU Kota Makassar. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada donatur yang telah mendonasikan dananya secara aktif di LAZISMU Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini juga menggunakan pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis berupa uji statistik t.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021), Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner dengan menggunakan skala likert. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang menjadi muzakki pada Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina. Penelitian yang dilakukan oleh Prasmawati (2019), *customer relationship marketing* dibagi menjadi empat, yaitu kepercayaan, komunikasi, keadilan dan *customer intimacy*. Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki (orang yang membayar zakat) pada lembaga amil zakat di wilayah Yogyakarta minimal 2 tahun berturut-turut lamanya. Sampel penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dan diperoleh 200 responden. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliafitri dkk (2016), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel yaitu kepuasan muzakki, transparansi dan akuntabilitas pada Lembaga Amil Zakat terhadap loyalitas muzakki. Sebagai organisasi *non profit*, Lembaga Amil Zakat perlu memerhatikan kepuasan para muzakki, transparansi dan akuntabilitas lembaganya untuk meningkatkan loyalitas muzakki. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner dengan *accidental sampling*. Responden pada penelitian ini adalah muzakki atau orang yang membayarkan zakat melalui LAZ Rumah Zakat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Junjunan, Asegaf dan Takwil (2020)	Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan IGCG terhadap tingkat kepercayaan muzakki di lembaga amil zakat dompet amanah umat	Kuantitatif	Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa transparansi dan penerapan <i>Islamic good corporate governance</i> mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif tingkat kepercayaan muzakki. Sementara akuntabilitas dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat dompet amanah umat Kabupaten Sidoarjo.

**Tabel 2. 1-Lanjutan**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Leoverdi (2020)	Pengaruh kepuasan muzakki, akuntabilitas dan transparansi terhadap loyalitas muzakki pada baznas kabupaten ogan komering ilir.	Kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan muzakki tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS kabupaten Ogan Komering Ilir. Sedangkan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki pada BAZNAS kabupaten Ogan Komering Ilir.
3	Nurkadar (2022)	Pengaruh implementasi <i>islamic corporate governance</i> terhadap loyalitas donatur di lazismu kota makassar	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel shiddiq serta variabel amanah berpengaruh positif signifikan terhadap loyalitas donatur sedangkan variabel fathanah berpengaruh negatif signifikan terhadap loyalitas donatur dan variabel tabligh tidak berpengaruh terhadap loyalitas donatur.
4	Dewi (2021)	Pengaruh akuntabilitas dan transparansi lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzakki (studi pada lembaga amil zakat ibnu sina)	Kuantitatif	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara akuntabilitas terhadap loyalitas Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina. Terdapat pengaruh antara transparansi terhadap loyalitas muzakki pada Lembaga Amil Zakat Ibnu Sina.

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Prasmawati (2019)	Pengaruh implementasi <i>sharia governance</i> dan <i>customer relationship Marketing</i> Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Yogyakarta	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi, keadilan, syariah compliance pada variabel <i>sharia governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki, sedangkan akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian tidak berpengaruh. Pada pengujian variabel variabel <i>customer relationship marketing</i> menunjukkan bahwa kepercayaan komunikasi, <i>customer intimacy</i> berpengaruh positif terhadap loyalitas muzakki sedangkan komitmen tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.
6	Yuliafitri dan Khoiriyah (2016)	Pengaruh kepuasan muzakki, transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat terhadap loyalitas muzakki (studi persepsi pada LAZ rumah zakat)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu kepuasan muzakki dan transparansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap loyalitas muzakki. Artinya semakin tinggi kepuasan muzakki dan transparansi lembaga maka semakin tinggi pula loyalitas muzakki. Sedangkan variabel independen akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzakki.

Sumber: Data diolah (2023)

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

### **2.6.1 Pengaruh Dimensi *Sharia Governance* yaitu Transparansi Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki**

Transparansi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh muzakki untuk menilai seberapa akurat lembaga zakat dalam mengelola atau menyalurkan dananya kepada mustahik. Transparansi diterapkan berdasarkan hak untuk mendapatkan data terkait pada segala keperluan para pemakai informasi, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan lebih mudah (Muindro, 2013).

Muzakki membutuhkan transparansi atas informasi tentang penyaluran dan penghimpunan zakat. Oleh karena itu, Lembaga pengelola zakat berkewajiban untuk mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan sebanding, serta mudah diakses oleh muzakki sesuai dengan haknya. Pada akhirnya muzakki tersebut akan merasa puas ketika mendapatkan informasi tersebut dan menciptakan kelayakitan sehingga terus menyalurkan dananya lewat lembaga amil zakat (Dewi, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Junjuran dkk (2020), Dewi (2021) dan Leoverdi (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa transparansi berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

### **2.6.2 Pengaruh Dimensi *Sharia Governance* yaitu Akuntabilitas Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki**

Akuntabilitas merupakan prinsip dimana lembaga zakat berkewajiban untuk mengedepankan sistem pengelolaan yang baik maupun efektif dan sesuai dengan kepentingan lembaga amil zakat

dengan tetap memperhitungkan kepentingan muzakki (Fadilah, 2012).

Lembaga amil zakat wajib menunjukkan akuntabilitas yang jelas dalam menjalankan tanggung jawabnya atas kewenangan yang telah ditentukan karena hal ini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga tersebut sehingga mempengaruhi tingkat loyalitas (Dewi, 2021).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Dewi (2021) yang memperoleh hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap loyalitas muzakki. Sedangkan, pada penelitian Junjuna dkk (2020) dan Oktaviani dkk (2021) memperoleh hasil bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

### **2.6.3 Pengaruh Dimensi *Sharia Governance* yaitu Responsibilitas Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki**

Responsibilitas merupakan prinsip suatu organisasi dalam mempertanggung jawabkan atas suatu kewajiban dan termasuk putusan, keahlian, kemampuan, dan kecakapan. Lembaga amil zakat memiliki amanah dalam mengelola dana masyarakat dan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian serta menjamin terlaksananya peraturan yang berlaku saat ini demi kelangsungan lembaga kedepannya. Lembaga Amil Zakat yang taat pada peraturan yang berlaku, bertanggung jawab pada layanan yang diberikan, tidak melakukan tindakan yang merugikan muzakkinya, serta peduli akan lingkungannya akan menjadi suatu pertimbangan

muzakki untuk tetap loyal dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan sendirinya (Azheri, 2012).

Lembaga amil zakat harus bertindak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits seperti dalam penyaluran dan penerimaan zakat. Apabila LAZ bertindak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits serta peraturan perundang-undangan yang berlaku maka akan meningkatkan kepercayaan muzakki dan akan meningkatkan loyalitas muzakki terhadap LAZ (Choiriyah & Nugraheni, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Junjuna dkk (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa responsibilitas berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

#### **2.6.4 Pengaruh Dimensi *Sharia Governance* yaitu Independensi Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki**

Independensi merupakan prinsip kemandirian yang berarti lembaga amil zakat menjalankan fungsinya dengan baik dan setiap pihak yang ada harus bebas dari kepentingan pihak-pihak lain, Sehingga aktifitas lembaga tidak saling mendominasi dan tidak terintervensi oleh pihak lain supaya dapat mencapai prinsip korporasi yang sehat (Warsono & Amalia, 2009).

Lembaga yang dikelola sesuai dengan prinsip pengelolaan zakat yaitu profesionalisme yang artinya pengelolaan zakat harus dilakukan oleh mereka yang ahli dibidangnya baik dalam administrasi, keuangan dan sebagainya. Independensi diharapkan bahwa lembaga-lembaga pengelola zakat dapat mandiri dan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya tanpa perlu menunggu

bantuan dari pihak lain yang akan membuat muzakki semakin percaya (Choiriyah & Nugraheni, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Junjuran dkk (2020), memperoleh hasil penelitian bahwa independensi berpengaruh terhadap loyalitas muzakki. Sedangkan, pada penelitian Prasmawati (2019) memperoleh hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap loyalitas.

### **2.6.5 Pengaruh Dimensi *Sharia Governance* yaitu Keadilan Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki**

Lembaga amil zakat sebagai lembaga publik yang berkaitan langsung dengan masyarakat pun dituntut untuk bersikap seadil-adilnya dalam memperlakukan muzakki maupun mustahik. Karena keduanya adalah ujung tombak bagi kelangsungan lembaga kedepannya. Terutama kepada muzakki karena tanpa muzakki lembaga amil zakat tidak akan bisa berjalan dengan baik (Prasmawati, 2019).

Kepuasan muzakki sejauh mana manfaat layanan yang dirasakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Lembaga amil zakat mampu meyakinkan muzakki dengan produk-produk atau kegiatan yang dilaksanakan LAZ serta mampu berlaku adil dan sama dalam memenuhi hak-hak muzakki, seperti mendapat perlakuan yang baik dari LAZ, selain itu muzakki dapat melakukan perhitungan sendiri atas kewajiban zakatnya, maka akan meningkatkan loyalitas muzakki terhadap LAZ (Choiriyah & Nugraheni, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Junjuran dkk (2020), memperoleh

hasil penelitian bahwa keadilan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

#### **2.6.6 Pengaruh Dimensi *Sharia Governance* yaitu Kepatuhan Syariah Berpengaruh Terhadap Loyalitas Muzakki**

Kepatuhan Syariah merupakan ketaatan lembaga amil zakat terhadap prinsip-prinsip syariah yang artinya lembaga dalam operasinya mengikuti ketentuan syariah islam, khususnya menyangkut tata cara bermuamalat serta pengelolaan secara islam (Junusi, 2013).

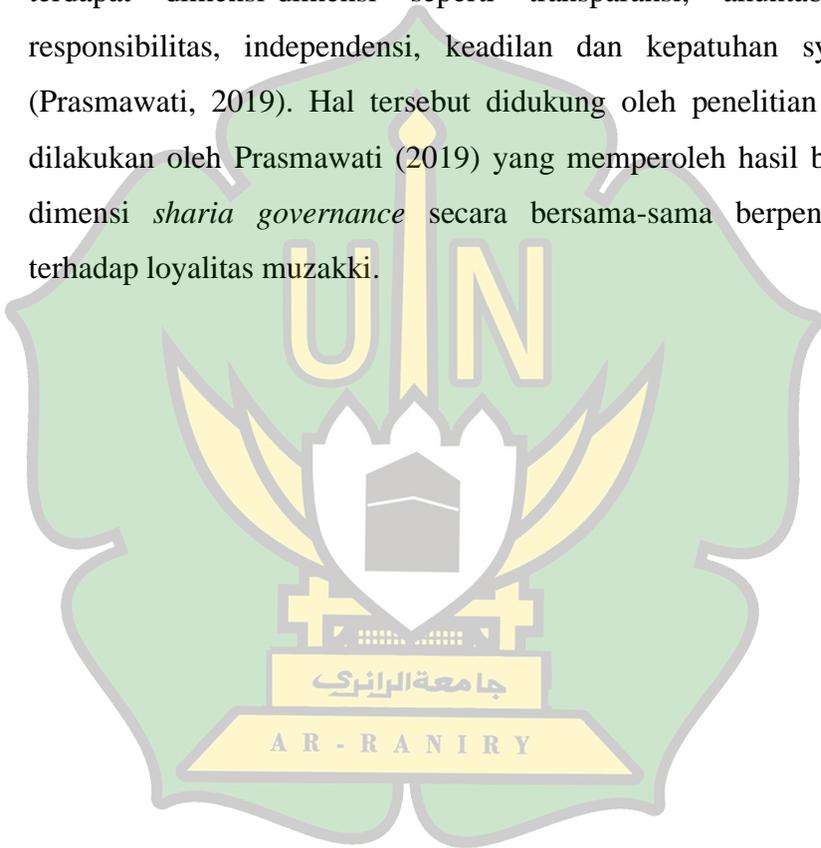
Lembaga amil zakat bisa dikatakan bergerak dalam bidang lembaga keuangan syariah, dimana LAZ berfungsi untuk menyalurkan dana dari muzakki kepada yang berhak menerima (mustahik). Kepatuhan syariah bisa dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk lembaga amil zakat agar menjalankan pengelolaan zakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Choiriyyah & Nugraheni, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasmawati (2019) memperoleh hasil penelitian bahwa kepatuhan syariah berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

#### **2.6.7 Pengaruh Dimensi *Sharia Governance* yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Indenpendensi, Keadilan dan Kepatuhan syariah Berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Loyalitas Muzakki**

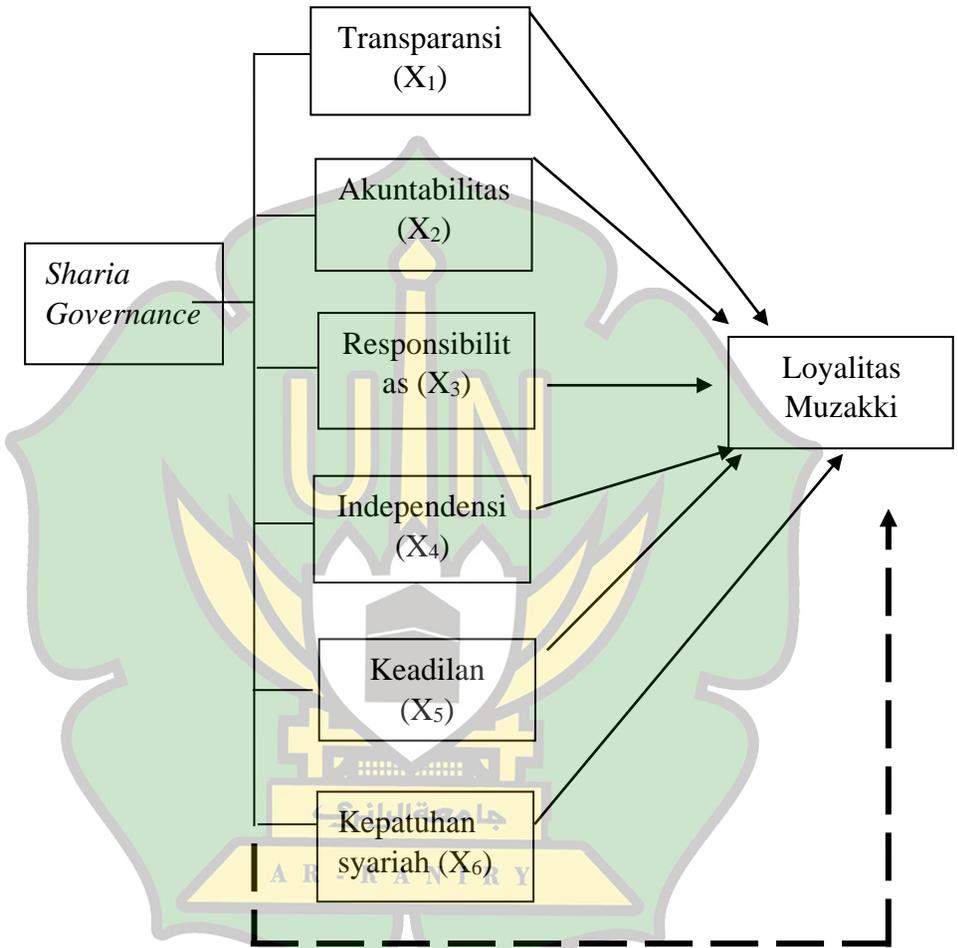
Istilah *sharia governance* merupakan pengembangan konsep dari good corporate governance dan syariah *compliance*. *Good corporate governance* dalam suatu organisasi pengelola zakat adalah suatu hal penting bagi muzakki, hal tersebut dapat meyakini bahwa zakat mereka yang dibayarkan digunakan secara efisien

untuk memenuhi kepentingan terbaik mereka (Choiriyah & Nugraheni, 2016).

Loyalitas muzakki dapat tercipta dengan lembaga amil zakat yang menerapkan prinsip *sharia governance* yang didalamnya terdapat dimensi-dimensi seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah (Prasmawati, 2019). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasmawati (2019) yang memperoleh hasil bahwa dimensi *sharia governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**Keterangan :**

- ▶** Berpengaruh secara parsial (individu)
- - - - -▶** Berpengaruh secara simultan (bersama)

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kemungkinan jawaban sementara dari persoalan yang dihadapi dalam penelitian ini yang kebenarannya masih lemah atau bersifat dugaan (Santoso, 2010). Berdasarkan deskripsi teoritis dan penelitian yang relevan serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu transparansi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.  
Ho: dimensi *sharia governance* yaitu transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.
2. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.  
Ho: dimensi *sharia governance* yaitu akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.
3. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.  
Ho: dimensi *sharia governance* yaitu tanggung jawab tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.

4. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu independensi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.

Ho: dimensi *sharia governance* yaitu independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.

5. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu keadilan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.

Ho: dimensi *sharia governance* yaitu keadilan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.

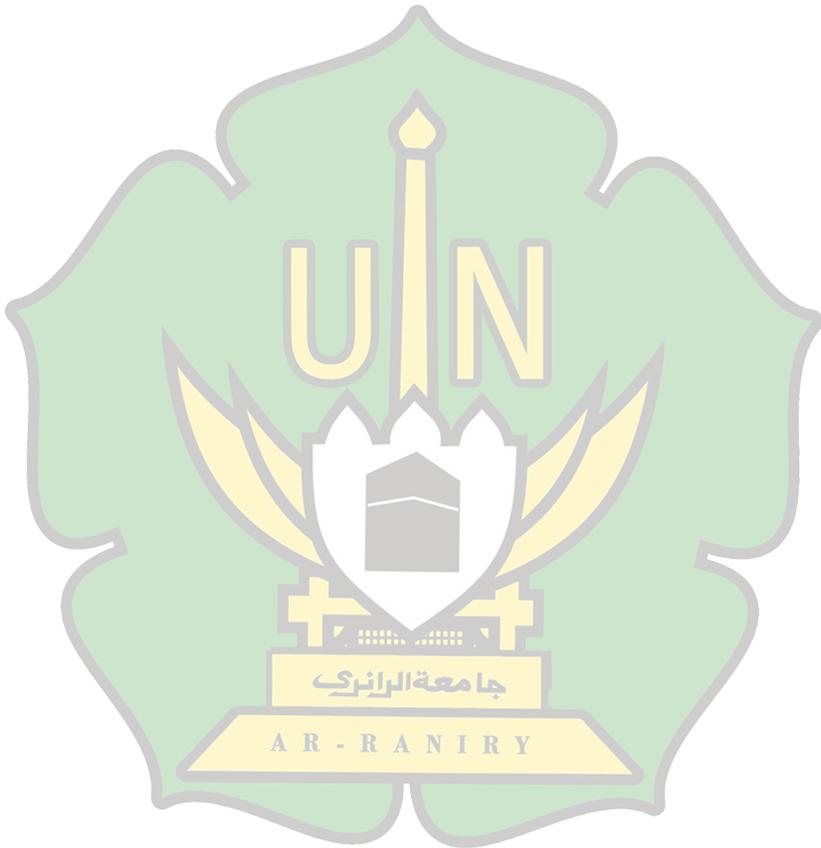
6. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.

Ho: dimensi *sharia governance* yaitu kepatuhan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki di LAZISMU Kota Subulussalam.

7. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, ,responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

Ho: dimensi *sharia governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan

kepatuhan syariah tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat metode kuantitatif melalui pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dan jenis penelitian ini adalah penelitian kausal asosiatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Sandu, 2015:17). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa angka-angka yang terdapat pada laporan-laporan yang disediakan resmi oleh pihak LAZISMU Kota Subulussalam. Metode kuantitatif digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh *Sharia Governance* yang terdiri dari (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah) dapat mempengaruhi tingkat loyalitas muzakki dalam membayar zakatnya di LAZISMU Kota Subulussalam.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Fathoni, 2006) penelitian *field research* merupakan penelitian yang dilakukan disuatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk diteliti dan diselidiki tentang sesuatu yang terjadi pada tempat tersebut yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data

dan informasi yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga data dan informasi yang diperoleh lebih relevan.

Berdasarkan dari penjelasan tingkat kedudukan variabel penelitian ini berjenis kausal asosiatif, penelitian kausal asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh variabel independen (X) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah terhadap variabel dependen (Y) yaitu loyalitas muzakki dalam membayar zakat.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi atau *setting* penelitian dilakukan dalam kerangka teoritik yang dilandasi oleh perkembangan teknis operasional. Oleh karena itu, lokasi penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan atau tidaknya dimasuki dan dikaji secara mendalam (Yuswandi, 2003). Lokasi penelitian bertempat pada kantor Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Jln. Teuku Umar, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam, Aceh. Lokasi ini dipilih karena LAZISMU Kota Subulussalam merupakan salah satu lembaga zakat independen yang aktif terus bergerak dalam mensejahterakan masyarakat serta lokasi berada tepat di pusat kota Subulussalam.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2014:115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah muzakki yang membayar zakat di LAZISMU kota Subulussalam pada tahun 2021 yang berjumlah 95 muzakki. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh yang dimana keseluruhan populasi di jadikan sampel. (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan total muzakki yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah sebanyak 95 responden seluruh total muzakki yang membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Dikarenakan keseluruhan populasi dijadikan objek penelitian.

### **3.4 Sumber Data**

Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan

1. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memperlihatkan data kepada pengambil data. Sumber data primer didapat melalui kegiatan membagikan angket kusioner secara langsung dilapangan (Sugiyono, 2014:225). Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah

data dari hasil tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuisioner. Kuisioner atau sering juga disebut dengan angket merupakan rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian diberikan kepada para responden untuk dijawab (Bungin, 2013: 130).

Tipe kuisioner dalam penelitian ini adalah kuisioner atau angket tertutup. Menurut (Sugiyono, 2013: 143) angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuisioner yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan operasional variabel.

Penyebaran kuisioner akan disebarakan secara langsung kepada para muzakki di LAZISMU Kota Subulussaam. Kemudian penyebaran kuisioner juga akan disebarakan secara online di mana penyebarannya menggunakan jaringan internet melalui media sosial berupa WhatsApp dengan bentuk kuesioner berupa *google form* (<https://forms.gle/2dUcGLNr6XuXHHZc9>).

### 3.6 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan pada suatu variabel. Definisi operasional variabel biasa juga diartikan sebagai suatu cara untuk menemukan dan mengukur variabel dengan jelas dan singkat. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

- a. Dimensi *sharia governance* yaitu transparansi ( $X_1$ )

Transparansi merupakan suatu keterbukaan dalam melakukan suatu proses kegiatan di dalam lembaga. Dengan diterapkannya transparansi perbankan diwajibkan mengungkapkan informasi secara relevan, akurat, dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh stakeholders dan tentunya harus diiringi kebenaran atas informasi tersebut Umam (2011). Indikator dari dimensi *sharia governance* yaitu transparansi terbagi tiga. Pertama, organisasi bersifat terbuka kepada Muzakki. Kedua, Informasi harus diungkapkan secara jujur, relevan, tepat waktu dapat dibandingkan dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan. Ketiga, pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi (Rizky, 2013). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

- b. Dimensi *sharia governance* yaitu akuntabilitas ( $X_2$ )

Akuntabilitas merupakan kewajiban bank untuk memberikan jawaban atau keterangan mengenai kinerja

serta tindakan pimpinan organisasi kepada stakeholders. Penerapan prinsip akuntabilitas ini menuntut perbankan untuk menyampaikan informasi layanan yang akurat, kelengkapan informasi layanan, serta kebijakan yang diambil sesuai ketentuan yang berlaku dan diharapkan hal ini memberikan manfaat lebih untuk *stakeholders* (Umam, 2011). Indikator dari dimensi *sharia governance* yaitu akuntabilitas terbagi tiga. Pertama, kompetensi yang sesuai. Kedua, sistem pengendalian internal. Ketiga, Pelaksanaan tugas sesuai pedoman (Purnamasari & Darma, 2015). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

c. Dimensi *sharia governance* yaitu tanggung jawab (X<sub>3</sub>)

Tanggung jawab merupakan kesesuaian dalam melakukan pengelolaan suatu lembaga terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku Artinya adalah segala bentuk kebijakan yang sudah diambil dapat dipertanggung jawabkan kepada *stakeholders* (Arbaina, 2012). Indikator dari dimensi *sharia governance* yaitu tanggung jawab terbagi dua. Pertama, taat pada peraturan. Kedua, peduli dengan lingkungan serta masyarakat sekitar. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

d. Dimensi *sharia governance* yaitu independensi (X<sub>4</sub>)

Independensi yaitu keadaan dimana suatu lembaga dikelola dengan independen dan profesional tanpa adanya pengaruh dan tekanan dari pihak manapun. Artinya disini bahwa

perbankan harus melindungi semua kepentingan *stakeholder* agar dapat terpenuhi dengan semestinya. Indikator dari dimensi *sharia governance* yaitu independensi terbagi tiga. Pertama, menggunakan tenaga ahli. Kedua, menghindari benturan kepentingan. Ketiga, membuat kebijakan internal lembaga yang sesuai dengan hukum yang berlaku. (Sri Reseki dalam Mappaselle, 2013: 32). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

- e. Dimensi *sharia governance* yaitu keadilan ( $X_5$ ) merupakan suatu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul atas dasar perjanjian serta perundangan yang berlaku. *Fairness* merujuk pada perlakuan yang setara kepada *stakeholder* sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya (Wahananto, 2010). Indikator dari dimensi *sharia governance* yaitu keadilan terbagi tiga. Pertama, menerima masukan dan kritikan dari luar untuk memperbaiki kinerja lembaga. Kedua, Kesetaraan atau memberikan perlakuan seluruh muzakki dan mustahik secara adil dan transparan. Ketiga, memberikan kondisi kerja baik dan aman bagi setiap pengurus sesuai dengan kemampuan lembaga dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

f. Dimensi *sharia governance* yaitu kepatuhan syariah ( $X_6$ )

Menurut Junusi (2012) kepatuhan syariah adalah ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Sehingga *sharia governance* adalah suatu sistem, peraturan, dan proses yang digunakan untuk mewujudkan budaya kepatuhan dalam mengelola resiko perbankan islam serta memonitoring, mengatur, dan mendorong kinerjanya secara efisien agar menghasilkan nilai tambah yang berkesinambungan bagi *stakeholders* dalam jangka panjang yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Indikator dari dimensi *sharia governance* yaitu kepatuhan syariah terbagi tiga. Pertama, bebas dari riba dan gharar. Kedua, bisnis yang halal. Ketiga pengelolaan usaha yang amanah (Wardayati, :2011). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

g. Loyalitas Muzakki (Y)

Loyalitas muzakki merupakan bentuk kesetiaan muzakki atas pelayanan yang telah diberikan. Selain itu pada lembaga , loyalitas dapat menjadi ukuran keberhasilan karena dengan loyalitas itu artinya nasabah sudah sangat percaya kepada suatu lembaga (Ravena, 2019). Indikator dari dimensi *sharia governance* yaitu kepatuhan syariah terbagi tiga. Pertama, *repeat purchase* (Pembelian ulang) didefinisikan sebagai kesetiaan terhadap pembelian produk. Kedua, *retention* (Ketahanan) adalah ketahanan terhadap

pengaruh yang negatif mengenai lembaga. Ketiga, *referalls* (Merekomendasikan kepada orang lain) *referalls* yaitu mereferensikan secara total esistensi lembaga (Kotler & Keller, :2006). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel (dimensi <i>sharia governance</i> )	Pengertian	Indikator	SkalaUkur
1	Transparansi (X <sub>1</sub> )	Suatu keadaan dimana lembaga mampu menyediakan informasi material dan relevan terkait dengan lembaga yang mudah diakses dan dipahami oleh pemegang kepentingan (Nurhayati, 2014:579).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Organisasi bersifat terbuka kepada Muzakki.</li> <li>b. Informasi harus diungkapkan secara jujur, relevan, tepat waktu dapat dibandingkan dan meliputi segala hal yang terkait dengan informasi yang akan diberikan.</li> <li>c. Pemberian informasi juga perlu dilakukan secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi (Rizky, 2013).</li> </ul>	Likert
2	Akuntabilitas (X <sub>2</sub> )	Bentuk pertanggung jawaban atas aktivitas organisasi dalam bentuk laporan oleh penerima amanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi yang sesuai.</li> <li>b. Sistem pengendalian internal.</li> <li>c. Pelaksanaan tugas sesuai</li> </ul>	Likert

**Tabel 3. 1-Lanjutan**

No	Variabel (dimensi <i>sharia</i> <i>governance</i> )	Pengertian	Indikator	SkalaUkur
		kepada pemberi amanah. Dalam segi akuntansi, akuntabilitas adalah aktivitas untuk menghasilkan pengungkapan yang benar (Hamidi, 2013:22).	pedoman (Purnamasari & Darma, 2015).	
3	Responsibilitas (X <sub>3</sub> )	lembaga harus mematuhi peraturan perundang undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat lingkungan (Sri Reseki dalam Mappaselle, 2013: 33).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. taat pada peraturan.</li> <li>b. peduli dengan lingkungan serta masyarakat sekitar (Sri Reseki dalam Mappaselle, 2013: 32).</li> </ul>	Likert
4	Independensi (X <sub>4</sub> )	Suatu keadaan dimana lembaga dikelola secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (Sri Reseki dalam Mappaselle, 2013: 33).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan tenaga ahli.</li> <li>b. Menghindari benturan kepentingan.</li> <li>c. Membuat kebijakan internal lembaga yang sesuai dengan hukum yang berlaku (Sri Reseki dalam Mappaselle, 2013: 32).</li> </ul>	Likert

**Tabel 3. 1-Lanjutan**

No	Variabel (dimensi <i>sharia governance</i> )	Pengertian	Indikator	SkalaUkur
5	Keadilan (X <sub>5</sub> )	Perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta perundangan yang berlaku (Sri Reseki dalam Mappaselle, 2013: 32).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima masukan dan kritikan dari luar untuk memperbaiki kinerja lembaga.</li> <li>b. Kesetaraan atau memberikan perlakuan seluruh muzakki dan mustahik secara adil dan transparan.</li> <li>c. Memberikan kondisi kerja baik dan aman bagi setiap pengurus sesuai dengan kemampuan lembaga dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Yulianti, 2016).</li> </ul>	Likert
6	Kepatuhan syariah (X <sub>6</sub> )	Ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. bebas dari riba dan gharar.</li> <li>b. bisnis yang halal.</li> <li>c. pengelolaan usaha yang amanah (Wardayati, 2011).</li> </ul>	Likert

**Tabel 3. 1-Lanjutan**

No	Variabel (dimensi <i>sharia governance</i> )	Pengertian	Indikator	SkalaUkur
		beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, artinya dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam khususnya menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam.		
7	Loyalitas (Y)	Loyalitas merupakan sikap atau perilaku seorang muzakki yang menguntungkan lembaga, seperti melakukan pembelian ulang terhadap produk atau jasa lembaga dan merekomendasikan produk dan jasa tersebut kepada orang lain (Wantara, 2015).	a. <i>Repeat Purchase</i> b. <i>Retention</i> c. <i>Referalls</i>	Likert

Sumber: Data diolah (2023)

### 3.7 Skala Pengukuran

Skala merupakan suatu prosedur pemberian angka atau simbol lain kepada sejumlah ciri dari suatu obyek. Dimana skala

pengukuran digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan dengan menggunakan Skala Likert.

Sugiyono (2010) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Setiap jawaban dari pernyataan-pernyataan pada angket masing-masing pilihan jawaban diberi skor yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Netral (N) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

**Tabel 3. 2**  
**Skor Pernyataan**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2013)

### **3.8 Uji Instrumen Penelitian**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Menurut Ghazali (2012) uji validitas dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r$

hitung dengan nilai  $r$  tabel dan dengan nilai  $(\alpha) = 0,05$  Apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan memiliki nilai positif, maka pertanyaan yang diuji dikatakan valid. Kriteria penilaian uji validitas yang digunakan sebagai berikut :

- a. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka komponen kuesioner dinyatakan tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali seperti digunakan oleh responden yang sama (Umar, 2009:168). Hal yang harus diperhatikan dalam uji reliabilitas :

- a. Nilai-nilai pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item pernyataan yang valid.
- b. Instrumen dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,60.

Arikunto dalam (Basyari,2013) untuk menginterpretasikan tingkat reliabilitas atau keandalan dalam suatu angket atau instrumen, digunakan pedoman sebagai berikut.

**Tabel 3. 3**  
**Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,00 – 0,20	Sangat rendah
Antara 0,20 – 0,40	Rendah
Antara 0,40 – 0,60	Cukup kuat

**Tabel 3. 3-Lanjutan**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,60 – 0,80	Kuat
Antara 0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Basyari (2013:30)

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **1. Uji Normalitas**

Rumengan (2013:238) menjelaskan bahwa uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent) nya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik.

- a. Analisis grafik menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dan menggunakan grafik histogram. Jika pada normal plot menyebar mengikuti arah garis diagonal atau menyebar disekitar garis diagonal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, peneliti juga melihat dengan menggunakan grafik histogram. Hadiwidjaja dan Triani (2009) jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau ke kanan dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
- b. Analisis Statistik , untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, maka peneliti menggunakan statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) , dengan alpha

sebesar 5%. Ghozali (2016:158) menjelaskan bahwa jika nilai signifikan ( $\alpha$ ) dari pengujian Kolmogorov-Smirnov > dari 0,05 dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika pengujian Kolmogorov-Smirnov < dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

## **2. Uji Multikolinieritas**

Rumengan (2013:239) menjelaskan bahwa pengujian multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebasnya (independent). Kesimpulannya dapat diperoleh dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIP*) yang tidak melebihi 5. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel multikolinieritas.

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Rumengan (2013:240) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Disebut homokedastisitas, jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, tetapi jika variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas, penelitian yang baik adalah jika diuji tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *scatter plot* untuk melihat terjadi heteroskedastisitas atau tidak.

### 3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yaitu sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X) (Hasan, 2009:74). Bentuk persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Loyalitas Muzakki

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi.

$X_1$  = Dimensi *sharia governance* (transparansi)

$X_2$  = Dimensi *sharia governance* (akuntabilitas)

$X_3$  = Dimensi *sharia governance* (responsibilitas)

$X_4$  = Dimensi *sharia governance* (independensi)

$X_5$  = Dimensi *sharia governance* (keadilan)

$X_6$  = Dimensi *sharia governance* (kepatuhan syariah)

e = *Error term* (tingkat kesalahan)

### 3.10 Uji Hipotesis

Menurut Sulaiman (2002:136), pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel dependent dan independent. Sedangkan Sugiyono (2016 :96) mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan.

Mason dan Lind (1996:372) mendefinisikan bahwa pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang didasarkan atas bukti sampel dan teori probabilitas yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti merupakan pernyataan yang wajar sehingga bisa diterima (tidak ditolak) atau hipotesis tersebut tidak wajar sehingga ditolak. Hipotesis dibagi menjadi dua :

- a. Pertama, hipotesis nol ( $H_0$ ) Hipotesis nol adalah suatu pernyataan yang tidak ditolak jika data sampel tidak memberikan cukup bukti yang meyakinkan bahwa datanya adalah salah (Mason dan Lind, 1996:372).
- b. Kedua, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah suatu pernyataan yang diterima jika data populasi atau sampel memberikan bukti bahwa hipotesis nol adalah salah.

Untuk regresi linear, uji statistik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### **1. Uji Individual (Uji t)**

Uji t (parsial) merupakan uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikan 5% T hitung yang diperoleh melalui bantuan SPSS yaitu tabel *coefficients* (Sena, 2011). Melalui kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikannya adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika taraf signifikannya  $> 0,05H_a$  maka

ditolak, namun jika taraf signifikannya  $< 0,05$  Ha maka diterima. Prosedur statistik uji-t adalah:

a. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu transparansi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

Ho: dimensi *sharia governance* yaitu transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

b. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

Ho: dimensi *sharia governance* yaitu akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

c. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu tanggung jawab berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

Ho: dimensi *sharia governance* yaitu tanggung jawab tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

d. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu independensi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

Ho: dimensi *sharia governance* yaitu independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

- e. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu keadilan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

Ho: dimensi *sharia governance* yaitu keadilan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

- f. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu kepatuhan syariah berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

Ho: dimensi *sharia governance* yaitu kepatuhan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

- g. Ha: dimensi *sharia governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam.

- h. Ho: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap loyalitas Muzakki LAZISMU Kota Subulussalam

## 2. Uji Serentak atau Simultan (Uji F)

Menurut Arikunto (2013:364) Uji F atau F-test disebut juga sebagai analisis varians. Uji-f dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent. Adapun prosedur uji F (uji serentak) dalam penelitian ini adalah:

Membuat hipotesis dalam uji serentak atau simultan :

- a.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel kualitas pelayanan dan kepercayaan nasabah terhadap kepuasan nasabah.
- b.  $H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel *sharia governance* terhadap loyalitas muzakki.

Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang peneliti gunakan adalah 5% (0,05). Nilai F tabel memiliki derajat kebebasan (db) :  $V \times 1 = m - 1$ ;  $V \times 2 = n - m$  ; dengan  $m$ = jumlah variabel,  $n$ = jumlah sampel. Maka  $F_{\alpha}(v_1)(v_2) = \dots$

Kriteria pengujian :

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

## 3. 11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  (*Adjust R Square*) atau menggunakan koefisien determinasi untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). *Adjusted R Square* atau nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan suatu variabel independen untuk menjelaskan variasi terbatas pada variabel dependen. Sedangkan variabel bebas menyampaikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi, variabel terikat akan menunjukkan *Adjusted R Square* atau nilai  $R^2$  yang mendekati 1. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur persentase varian total variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen pada garis regresi. Adapun ketentuan nilai  $R^2$  dalam menunjukkan besarnya kemampuan suatu variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 4**  
**Penentuan Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

No	Nilai	Keterangan
1	0 – 0,19	Low
2	0,19 – 0,33	Moderat
3	0,33 – 0,67	High

Sumber: Chin (1998)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil LAZISMU Kota Subulussalam**

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

LAZISMU dikukuh oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Subulussalam melalui SK No. 4193/KEP/I.0/D/2019 sebagai perpanjangan tangan LAZISMU Aceh yang sudah meraih legalitas sebagai lembaga zakat nasional dengan SK Menteri 22 Agama No.

457 Tahun 2002 silam. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011, peraturannya pemerintah No. 14 Tahun 2014, dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.333 Tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'Ima'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia No. 730 Tahun 2016. LAZISMU yang berada di Kota Subulussalam terletak pada kecamatan Simpang Kiri, tepatnya di Jalan Teuku Umar.

#### **4.1.2 Visi, Misi, Prinsip dan Tujuan**

Adapun beberapa Visi, Misi, Prinsip dan Tujuan LAZISMU Kota Subulussalam ialah sebagai berikut

##### **Visi**

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya.

##### **Misi**

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan
2. Meningkatkan pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif
3. Meningkatkan pelayanan donatur

##### **Prinsip**

Pengelolaan ZISKA berprinsip:

1. Syariat Islam, artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, harus berpedoman sesuai syariat Islam, mulai

dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribbusian ZISKA.

2. Amanah dan integritas, artinya harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya, dengan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral;
3. Kemanfaatan, artinya memberikan manfaat yang besar bagi mustahik.
4. Keadilan, artinya mampu bertindak adil, yakni sikap memperlakukan secara setara di dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.
5. Kepastian hukum, artinya muzaki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan dana ZISKA.
6. Terintegrasi, artinya harus dilakukan secara heirarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribbusian dan pendayagunaan dana ZISKA.
7. Akuntabilitas, artinya pengelolaan dana ZISKA harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan.
8. Profesional, artinya perilaku yang selalu mengedepankan sikap dan Tindakan yang dilandasi oleh tingkat kompetensi, kredibilitas dan komitmen yang tinggi.

9. Transparansi, artinya tindakan menyampaikan informasi secara transparan, konsisten, dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pemangku kepentingan.
10. Sinergi, artinya sikap membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.
11. Berkemajuan, artinya melakukan sesuatu secara baik dan benar yang berorientasi ke depan.

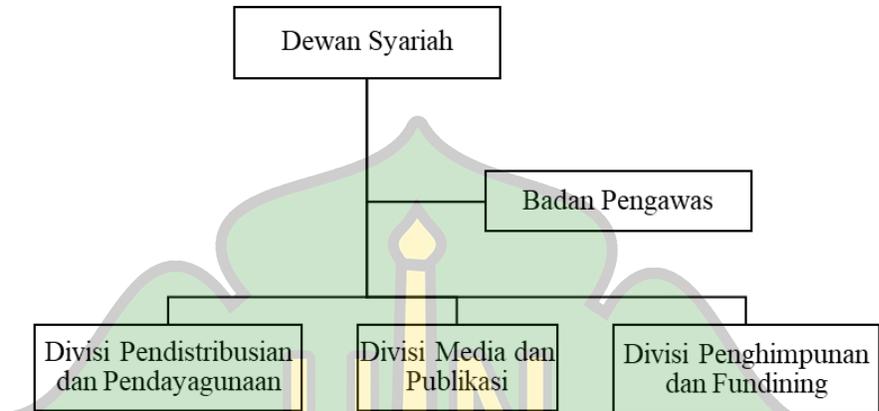
### **Tujuan**

Pengelolaan dana ZISKA bertujuan :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan;
2. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan;
3. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.

### 4.1.3 Struktur Kelembagaan

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi LAZISMU Kota Subulussalam**



### 4.2 Karakteristik Responden

#### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam Penelitian ini responden di bagi menjadi dua jenis kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Data responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Valid	Laki-Laki	80	84.2 %
	Perempuan	15	15.8 %
	<b>Total</b>	95	100 %

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdapat sebanyak 95 responden atau 84,2% yang berjenis kelamin laki-laki dan 15,8% yang berjenis

kelamin perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas yang loyal membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 84,2%.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden dalam penelitian ini di bagi menjadi empat kelompok, yaitu dimulai dari usia 18-25 tahun, 26-33 tahun, 34-41 tahun, dan >42 tahun. Berikut adalah data karakteristik responden berdasarkan usia yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

	Usia	Jumlah	Persentase
<b>Valid</b>	18 - 25 tahun	9	9.5%
	26 - 33 tahun	11	11.6%
	34 - 41 tahun	34	35.8%
	> 42 tahun	41	43.2%
	<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa responden didominasi oleh umur >42 tahun yang berjumlah 41 orang dan umur 34-41 tahun yang berjumlah 34 orang, lalu umur 26-33 tahun yang berjumlah 11 orang, serta umur 18-25 tahun yang berjumlah 9 orang.

#### 4.2.3 Pendidikan Terakhir

Dilihat dari latar belakang responden maka karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dikelompokkan dari SMP, SMA, Diploma (D-3), Sarjana (S-1), Pasca Sarjana (S-2). Berikut

data responden berdasarkan pendidikan terakhir yang dapat di lihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase	
<b>Valid</b>	SMP	3	3.2%
	SMA	30	31.6%
	Diploma (D-3)	21	22.1%
	Sarjana (S-1)	35	36.8%
	Pasca Sarjana(S-2)	6	6.3%
	Total	95	100%

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 4.3 di atas hasil dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa 3 responden atau 3,2% untuk SMP dan SMA sebanyak 30 responden atau 31,6%, lalu untuk Diploma sebanyak 21 responden atau 22,1%, untuk Sarjana sebanyak 35 responden atau 36,8% serta untuk Pasca Sarjana sebanyak 6 responden atau 6,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan muzakki berpendidikan terakhir S1.

#### **4.2.4 Pekerjaan**

Berdasarkan pekerjaan atau profesi responden dalam penelitian ini di kelompokkan kedalam beberapa jenis pekerjaan, diantaranya adalah PNS, Wiraswasta, TNI/POLRI, Petani, Mahasiswa/i, dan pekerjaan lainnya. Berikut data responden berdasarkan jenis pekerjaan yang dapat di lihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Valid</b>	PNS	29	30.5%
	Wiraswasta	25	26.3%
	TNI/POLRI	10	10.5%
	Petani	8	8.4%
	Mahasiswa/i	4	4.2%
	Lainnya	19	20%
	<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa terdapat 29 responden atau 30,5% adalah PNS, 25 responden atau 26,3% adalah Wiraswasta, 10 responden atau 10,5% adalah TNI/POLRI, 8 responden atau 8,4% adalah Petani, 4 responden atau 4,2% adalah Mahasiswa/i, dan 19 responden atau 20% adalah pekerjaan lainnya.

#### **4.2.5 Pendapatan/ Bulan**

Berdasarkan Pendapatan responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa jenis pendapatan/bulan, diantaranya adalah <1 juta, 2-3 juta, 4-5 juta, >5 juta. Berikut data responden berdasarkan jumlah pendapatan yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4. 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

	<b>Pendapatan/ Bulan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Valid</b>	< 1 juta	10	10.5%
	2-3 juta	20	21.1%
	4-5 juta	47	49.5%
	> 5 juta	18	18.9%
	<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 responden atau 10,5% berpenghasilan <1 juta/bulan, 20 responden atau 21,1% berpenghasilan 2-3 juta/bulan, 47 responden atau 49,5% berpenghasilan 4-5 juta/bulan, dan 18 responden atau 18,9% berpenghasilan >5 juta/bulan. Dapat disimpulkan mayoritas muzakki LAZISMU Kota Subulussalam berpenghasilan 4,5 juta atau 49,5% per bulan.

### 4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### 4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini di olah menggunakan SPSS *Statistic Version 25*. Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikan 5% dengan jumlah sampel 95 responden. Untuk pengujian validitas nya, Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak valid. Pada penelitian ini diketahui r tabel sebesar 0,207.

Berikut ini adalah hasil yang diberikan kepada 95 responden dengan memberikan 25 pernyataan yang dibagi menjadi 6 dimensi (variabel bebas) dan 1 variabel terikat. Hasil uji validitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Validitas**

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X1P1	0,740	0,207	Valid
X1P2	0,779	0,207	Valid
X1P3	0,749	0,207	Valid

**Tabel 4. 6-Lanjutan**

Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
X2P1	0,671	0,207	Valid
X2P2	0,741	0,207	Valid
X2P3	0,730	0,207	Valid
X3P1	0,649	0,207	Valid
X3P2	0,761	0,207	Valid
X3P3	0,660	0,207	Valid
X3P4	0,717	0,207	Valid
X4P1	0,618	0,207	Valid
X4P2	0,750	0,207	Valid
X4P3	0,633	0,207	Valid
X5P1	0,667	0,207	Valid
X5P2	0,705	0,207	Valid
X5P3	0,679	0,207	Valid
X6P1	0,722	0,207	Valid
X6P2	0,758	0,207	Valid
X6P3	0,760	0,207	Valid
Y1	0,659	0,207	Valid
Y2	0,695	0,207	Valid
Y3	0,772	0,207	Valid
Y4	0,678	0,207	Valid
Y5	0,733	0,207	Valid
Y6	0,671	0,207	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  memiliki nilai positif dan lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ .

#### 4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menguji seberapa andal hasil dari suatu pengukuran itu dapat dipercaya maka diperlukan uji reliabilitas. jika nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,60 maka hasil yang diperoleh reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas

dilakukan kepada 95 responden dengan 25 pernyataan. Berikut hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	<i>Croncbach Alpha</i>	<i>Standart Alpha</i>	Keterangan
Transparansi (X1)	3	0,872	0,60	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	3	0,845	0,60	Reliabel
Responsibilitas (X3)	4	0,854	0,60	Reliabel
Independensi (X4)	3	0,814	0,60	Reliabel
Keadilan (X5)	3	0,826	0,60	Reliabel
Kepatuhan Syariah (X6)	3	0,865	0,60	Reliabel
Loyalitas (Y)	6	0,887	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap pertanyaan/pernyataan dalam instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap nilai *Cronbach's Apha*, dan setiap hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Apha* setiap komponen pertanyaan/pernyataan lebih besar dari pada 0,60.

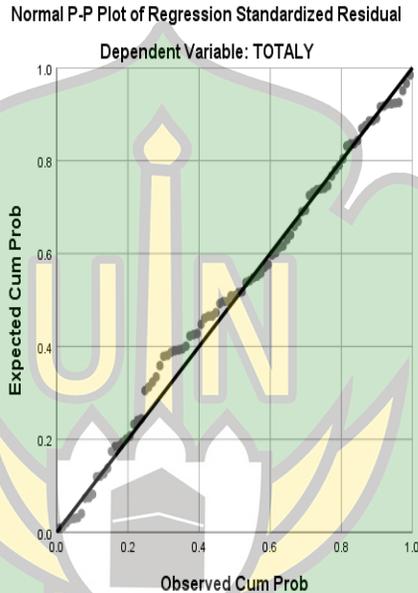
#### **4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel penelitian. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan pengolahan SPSS versi 25. Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik PPlot dengan

jumlah responden sebanyak 95 responden, dapat dilihat pada grafik berikut ini.

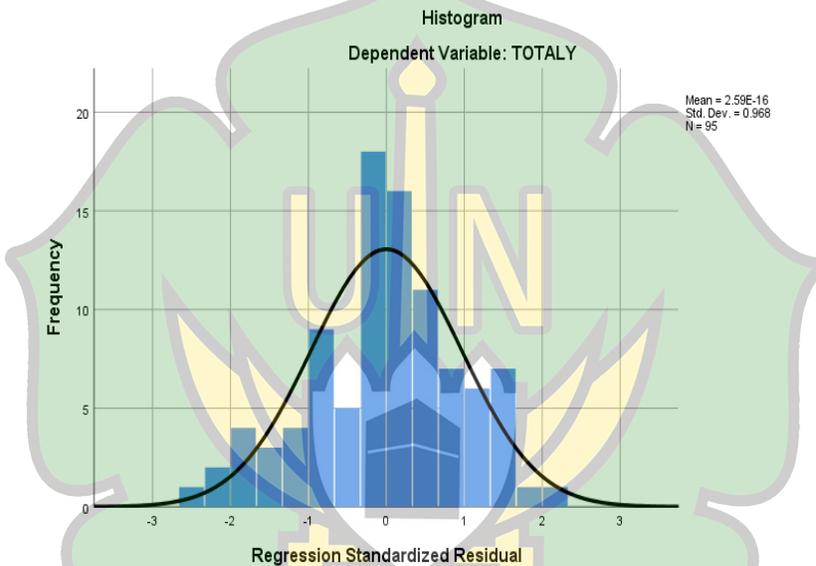
**Gambar 4.2**  
**P-Plot**



Berdasarkan grafik normal *probability plot* yang terlihat seperti gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa data setiap variabel dalam penelitian ini sudah terdistribusi dengan normal, karena jika dilihat pada grafik residual berbentuk garis diagonal. Ghozali (2016:160), menyatakan apabila hasil data menyebar di area sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Peneliti juga menggunakan grafik histogram untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau ke kanan sehingga data berdistribusi normal.

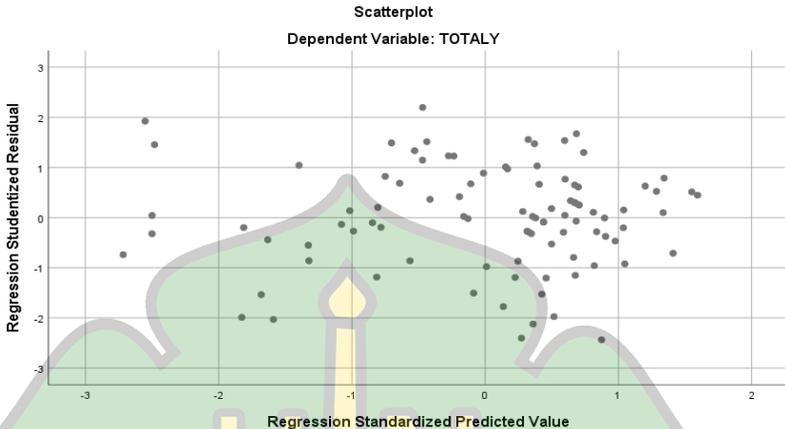
**Gambar 4.3**  
**Histogram**



#### 4.4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan saat uji regresi linear, hal tersebut dikarenakan adanya syarat dari uji regresi linear harus tidak boleh terdapat heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 4**  
**Data Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan pada Gambar 4.4 ini, grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar tidak berbentuk pola yang jelas sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **4.4.3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika dalam analisis regresi linier berganda terdapat dua variabel bebas terjadi multikolinieritas sempurna, maka taksiran parameternya tidak dapat ditentukan, kesalahan baku menjadi besar tidak terhingga. Uji ini dilakukan dengan melihat Tolerance dan Variance Inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi yang digunakan. Untuk

melihat hasil dari olah data uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Uji Multikolinieritas Variabel Independen**

Variabel	Tolerance	VIF
Transparansi (X1)	0,301	3,324
Akuntabilitas (X2)	0,279	3,582
Responsibilitas (X3)	0,294	3,401
Independensi (X4)	0,391	2,556
Keadilan (X5)	0,317	3,154
Kepatuhan Syariah (X6)	0,368	2,714

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa setiap variabel *independen* memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 atau nilai *Tolerance Value* yang lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen*.

#### **4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu transparansi (X1), akuntabilitas (X2), responsibilitas (X3), independensi (X4) dan keadilan (X5) serta Kepatuhan Syariah (X6) terhadap variabel terikat yaitu loyalitas muzakki (Y) membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam. Berikut ini adalah hasil analisis linear berganda dengan memakai program analisis SPSS:

**Tabel 4. 9**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B		
1 (Constant)	3,342	2,129	0,036
Transparansi (X1)	0,301	1,532	0,129
Akuntabilitas (X2)	-0,010	-0,047	0,962
Responsibilitas (X3)	0,095	0,583	0,561
Independensi (X4)	0,439	2,220	0,029
Keadilan (X5)	0,303	1,442	0,153
Kepatuhan Syariah (X6)	0,533	3,057	0,003

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil output regresi melalui program SPSS yang terlihat pada tabel diatas maka dapat di masukan kedalam persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3,342 + 0,301 X1 - 0,010 X2 + 0,095 X3 + 0,439 X4 + 0,303 X5 + 0,533 X6 + e$$

Dari model tersebut, dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen:

1. Hasil persamaan regresi linier berganda di atas di peroleh nilai konstanta sebesar 3,342 yang menunjukkan bahwa pada saat variabel independen transparansi (X1) akuntabilitas (X2) responsibilitas (X3) independensi (X4) keadilan (X5) dan kepatuhan syariah (X6) bernilai 0 (nol) maka nilai loyalitas muzakki sebesar 3,342.
2. Nilai koefisien dari variabel transparansi yaitu sebesar 0,301, yang artinya jika nilai variabel transparansi

ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar 0,301, sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan yang positif.

3. Nilai koefisien dari variabel akuntabilitas yaitu sebesar -0,010, yang artinya jika nilai variabel akuntabilitas ditingkatkan satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar -0,010, sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan yang negatif.
4. Nilai koefisien dari variabel responsibilitas yaitu sebesar 0,095 yang artinya jika nilai variabel responsibilitas ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar 0,095, sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan yang positif.
5. Nilai koefisien dari variabel independensi yaitu sebesar 0,439 yang artinya jika nilai variabel independensi ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar 0,439, sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan yang positif.
6. Nilai koefisien dari variabel keadilan yaitu sebesar 0,303, yang artinya jika nilai variabel keadilan ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar 0,303, sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan yang positif.
7. Nilai koefisien dari variabel kepatuhan syariah yaitu sebesar 0,533 yang artinya jika nilai variabel kepatuhan syariah

ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar 0,533, sehingga dapat dinyatakan terjadi hubungan yang positif.

#### 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi atau uji R Square bertujuan menguji seberapa besar pengaruh transparansi (X<sub>1</sub>) akuntabilitas (X<sub>2</sub>) responsibilitas (X<sub>3</sub>) independensi (X<sub>4</sub>) keadilan (X<sub>5</sub>) dan kepatuhan syariah (X<sub>6</sub>) dalam mempengaruhi variabel terikat loyalitas muzakki (Y). Jika nilai R Square mendekati 1 maka memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan variabel bebas untuk mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, jika variabel independen mendekati 0 maka tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R	R Square
0.809 <sup>a</sup>	0.654

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 4.10 nilai R Square sebesar 0,654 atau 65.4%, Menurut Chin (1998) nilai 0,654 masuk kedalam kategori *high*. Dari variabel independen transparansi (X<sub>1</sub>) akuntabilitas (X<sub>2</sub>) responsibilitas (X<sub>3</sub>) independensi (X<sub>4</sub>) keadilan (X<sub>5</sub>) dan kepatuhan syariah (X<sub>6</sub>) dapat mempengaruhi variabel dependen loyalitas muzakki (Y). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 4.7 Hasil Uji Hipotesis

### 4.7.1 Hasil Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas transparansi (X1), akuntabilitas (X2), responsibilitas (X3), independensi (X4), keadilan (X5), dan kepatuhan syariah (X6) secara parsial terhadap variabel terikat loyalitas muzakki (Y). Untuk melihat apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Jika t hitung > t tabel dan taraf signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan sebaliknya. Adapun t tabel dalam penelitian ini dengan nilai n = 95 dan alpha (5%), kemudian diperoleh t tabel yaitu sebesar 1,661. Untuk lebih rinci dan jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Parsial**

Variabel	T	Sig.
Transparansi (X1)	1,532	0,129
Akuntabilitas (X2)	-0,047	0,962
Responsibilitas (X3)	0,583	0,561
Independensi (X4)	2,220	0,029
Keadilan (X5)	1,442	0,153
Kepatuhan Syariah (X6)	3,057	0,003

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Loyalitas Muzakki

Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas transparansi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,532 dan t tabel sebesar 1,661 yang artinya t hitung < t tabel. Dan nilai signifikansi

0,129 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang artinya transparansi (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzakki (Y).

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Loyalitas Muzakki

Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas akuntabilitas (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -0,047 dan t tabel sebesar 1,661 yang artinya t hitung < t tabel. Dan nilai signifikansi 0,962 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang artinya akuntabilitas (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzakki (Y).

3. Pengaruh Responsibilitas Terhadap Loyalitas Muzakki

Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas responsibilitas (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 0,583 dan t tabel sebesar 1,661 yang artinya t hitung < t tabel. Dan nilai signifikansi 0,561 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya responsibilitas (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzakki (Y).

4. Pengaruh Independensi Terhadap Loyalitas Muzakki

Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas independensi (X4) memiliki nilai t hitung sebesar 2,220 dan t tabel sebesar 1,661 yang artinya t hitung > t tabel. Dan nilai signifikansi 0,029 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya independensi (X4) memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzakki (Y).

5. Pengaruh Keadilan Terhadap Loyalitas Muzakki

Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas keadilan (X5) memiliki nilai t hitung sebesar 1,442 dan t tabel sebesar 1,661 yang artinya  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ . Dan nilai signifikansi  $0,153 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang artinya keadilan (X5) tidak memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzakki (Y).

6. Pengaruh Kepatuhan syariah Terhadap Loyalitas Muzakki

Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas kepatuhan syariah (X6) memiliki nilai t hitung sebesar 3,057 dan t tabel sebesar 1,661 yang artinya  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ . Dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yang artinya kepatuhan syariah (X6) memiliki pengaruh terhadap loyalitas muzakki (Y).

**4.7.2 Hasil Uji Simultan**

Uji statistik F adalah laju yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai F hitung  $>$  dari F tabel maka Hipotesis diterima, jika F hitung  $<$  dari F tabel maka Hipotesis ditolak.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Simultan**

F	Sig.
27.717	.000 <sup>b</sup>

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai F hitung di dalam penelitian ini adalah sebesar 27,717 dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000. Sedangkan untuk F tabel dalam penelitian ini dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, dan untuk derajat kebebasan (df):

$$df1 = k-1 = 7-1 = 6$$

$$df2 = n-k = 95-3 = 92$$

Keterangan:

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Berdasarkan derajat kebebasan dan signifikansi 0,05 maka nilai F tabel sebesar 2.1987. Hal ini menunjukkan F hitung (27,717) > F tabel (2,1987) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dengan demikian H7 diterima artinya variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap loyalitas muzakki.

## **4.8 Hasil Pembahasan Penelitian**

### **4.8.1 Pengaruh Transparansi terhadap Loyalitas Muzakki**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap dimensi transparansi. Kemudian hasil dari analisis statistik menunjukkan nilai t hitung < t tabel atau 1,532 < 1,661 dan nilai signifikan yaitu 0,129 > 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa dimensi transparansi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki. Pada hasil uji regresi linear berganda

menunjukkan dimensi transparansi ( $X_1$ ), memiliki nilai 0,301 yang artinya jika nilai variabel transparansi ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar 0,301 atau 30,1%.

Transparansi laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak luar (eksternal) untuk melihat sejauh mana lembaga atau organisasi tersebut dapat mempertanggung jawabkan segala aspek keuangan. Transparansi yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Subulussalam di antaranya dengan cara terbuka dalam menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat, menyediakan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, jelas, akurat dan memberikan informasi secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi. Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa LAZISMU Kota Subulussalam telah menjalankan prinsip transparansi lembaga dengan baik. Namun, pada kenyataan di lapangan walaupun LAZISMU telah menerapkan prinsip transparansi laporan keuangan pada lembaga tersebut tidak meningkatkan loyalitas muzakki. Hal ini dimungkinkan terjadi karena responden pada penelitian ini sudah tidak ragu lagi dengan transparansi yang diterapkan oleh LAZISMU Kota Subulussalam yang sudah memiliki banyak *track record* dalam membantu masyarakat disekitar seperti program penyaluran zakat diantaranya memberikan bantuan biaya pendidikan anak yatim, membantu perekonomian muallaf dan sebagainya.

Meskipun secara hasil statistik dimensi transparansi tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki, LAZISMU Kota Subulussalam tetap harus menerapkan transparansi dengan baik dalam operasionalnya. Bahwa ketiadaan pengaruh transparansi ini bukan berarti menunjukkan tidak pentingnya dimensi transparansi, namun dapat dimungkinkan bahwa para muzakki sudah sangat percaya terhadap kinerja LAZISMU Kota Subulussalam.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Yuliafitri dkk (2016), yang memperoleh hasil penelitian bahwa transparansi berpengaruh terhadap loyalitas muzakki pada LAZ Rumah Zakat.

#### **4.8.2 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Loyalitas Muzakki**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap dimensi akuntabilitas. Kemudian hasil dari analisis statistik menunjukkan nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $-0,047 < 1,661$  dan nilai signifikan yaitu  $0,962 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa dimensi akuntabilitas ini tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki. Pada hasil uji regresi linear berganda menunjukkan dimensi akuntabilitas ( $X_2$ ), memiliki nilai  $-0,010$  yang artinya jika nilai dimensi akuntabilitas ditingkatkan satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar  $-0,010$  atau 1%.

Akuntabilitas merupakan prinsip dimana lembaga zakat berkewajiban untuk mengedepankan sistem pengelolaan yang baik

maupun efektif dan sesuai dengan kepentingan lembaga amil zakat dengan tetap memperhitungkan kepentingan muzakki (Fadilah, 2012). LAZISMU Kota Subulussalam dalam operasionalnya juga telah menerapkan dimensi akuntabilitas hal itu di tandai dengan memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan tenaga yang berkompeten di bidang pengelolaan zakat. Namun pada kejadian di lapangan dimensi akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki. Beberapa faktor yang memungkinkan menjadi penyebab diantaranya sebagai berikut:

1. Pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kurang mengarah kepada konsep akuntabilitas sehingga terjadi kerancuan pada responden dalam mengisi kuesioner tersebut.
2. Adanya perbedaan pada objek penelitian dengan penelitian sebelumnya.
3. Responden pada penelitian ini sudah tidak ragu lagi dengan akuntabilitas yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Subulussalam atau responden lebih memerhatikan hal yang lain seperti program-program yang dijalankan oleh LAZISMU Kota Subulussalam.

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliafitri dkk (2016) yang menjelaskan bahwa dimensi akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

### **4.8.3 Pengaruh Responsibilitas terhadap Loyalitas Muzakki**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap dimensi responsibilitas. Kemudian hasil dari analisis statistik menunjukkan nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $0,583 < 1,661$  dan nilai signifikan yaitu  $0,561 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa dimensi responsibilitas ini tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki. Pada hasil uji regresi linear berganda menunjukkan dimensi responsibilitas ( $X_3$ ), memiliki nilai  $0,095$  yang artinya jika nilai variabel responsibilitas ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar  $0,095$  atau  $9,5\%$ .

Responsibilitas merupakan prinsip suatu organisasi dalam mempertanggung jawabkan atas suatu kewajiban dan termasuk putusan, keahlian, kemampuan, dan kecakapan. Lembaga amil zakat memiliki amanah dalam mengelola dana masyarakat dan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian serta menjamin terlaksananya peraturan yang berlaku saat ini demi kelangsungan lembaga kedepannya (Azheri, 2012).

LAZISMU harus taat pada peraturan yang berlaku, bertanggung jawab pada layanan yang diberikan, tidak melakukan tindakan yang merugikan muzakkinya, serta peduli akan lingkungannya akan menjadi suatu pertimbangan muzakki untuk tetap loyal dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan sendirinya. Namun pada kejadian di lapangan dimensi responsibilitas tidak

berpengaruh terhadap loyalitas muzakki, hal tersebut terjadi mungkin karena kurangnya pemahaman muzakki tentang prinsip tanggung jawab atau muzakki sudah sangat percaya terhadap kinerja LAZISMU Kota Subulussalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasmawati (2019), yang menyatakan bahwa dimensi tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Yogyakarta.

#### **4.8.4 Pengaruh Independensi terhadap Loyalitas Muzakki**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap dimensi independensi. Kemudian hasil dari analisis statistik menunjukkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $2,220 > 1,661$  dan nilai signifikan yaitu  $0,029 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa dimensi independensi ini berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki. Pada hasil uji regresi linear berganda menunjukkan dimensi independensi ( $X_4$ ), memiliki nilai  $0,439$  yang artinya jika nilai variabel independensi ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar  $0,439$  atau  $43,9\%$ .

Independensi merupakan prinsip kemandirian yang berarti lembaga amil zakat menjalankan fungsinya dengan baik dan setiap pihak yang ada harus bebas dari kepentingan pihak-pihak lain, Sehingga aktifitas lembaga tidak saling mendominasi dan tidak

terintervensi oleh pihak lain supaya dapat mencapai prinsip korporasi yang sehat (Warsono & Amalia, 2009).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mampu melakukan aktivitas operasionalnya secara profesional, bebas dari segala tekanan pihak manapun serta selalu melindungi kepentingan muzakki maka akan membuat para muzakki yang ada dalam Lembaga Amil Zakat (LAZ) tersebut merasa aman dan terlindungi. LAZISMU Kota Subulussalam sudah independen dalam menjalankan kegiatan zakat hal itu di tandai dengan menjunjung tinggi sikap profesionalisme yang artinya pengelolaan zakat harus dilakukan oleh mereka yang ahli dibidangnya baik dalam administrasi, keuangan dan sebagainya. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Prasmawati (2019) yang menyatakan bahwa dimensi independensi tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Yogyakarta

#### **4.8.5 Pengaruh Keadilan terhadap Loyalitas Muzakki**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap dimensi keadilan. Kemudian hasil dari analisis statistik menunjukkan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $1,442 < 1,661$  dan nilai signifikan yaitu  $0,153 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa dimensi keadilan ini tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki. Pada hasil uji regresi linear berganda menunjukkan dimensi keadilan ( $X_5$ ), memiliki nilai 0,303 yang artinya jika nilai variabel keadilan

ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar 0,303 atau 30,3%.

Lembaga amil zakat sebagai lembaga publik yang berkaitan langsung dengan masyarakat pun dituntut untuk bersikap seadil-adilnya dalam memperlakukan muzakki maupun mustahik. Karena keduanya adalah ujung tombak bagi kelangsungan lembaga kedepannya. Terutama kepada muzakki karena tanpa muzakki lembaga amil zakat tidak akan bisa berjalan dengan baik (Prasmawati, 2019).

LAZISMU Kota Subulussalam harus menerapkan keadilan dalam setiap kegiatan operasionalnya baik dalam rancangan program ataupun dalam penghimpunan dana zakat sehingga di harapkan penyaluran zakat juga akan tepat sasaran kepada yang membutuhkan. Namun pada penelitian ini dimensi keadilan tidak berpengaruh terhadap loyalitas muzakki hal tersebut terjadi karena muzakki sudah tidak ragu lagi terhadap kinerja LAZISMU atau muzakki lebih memperhatikan program-program yang dijalankan oleh LAZISMU Kota Subulussalam. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Junjuna dkk (2020), yang memperoleh hasil penelitian bahwa keadilan berpengaruh terhadap loyalitas muzakki.

#### **4.8.6 Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Loyalitas Muzakki**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

dimensi kepatuhan syariah. Kemudian hasil dari analisis statistik menunjukkan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $3,057 > 1,661$  dan nilai signifikan yaitu  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa dimensi kepatuhan syariah ini berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki. Pada hasil uji regresi linear berganda menunjukkan dimensi kepatuhan syariah ( $X_6$ ), memiliki nilai  $0,533$  yang artinya jika nilai variabel kepatuhan syariah ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel loyalitas muzakki sebesar  $0,533$  atau  $53,3\%$ .

Kepatuhan Syariah merupakan ketaatan lembaga amil zakat terhadap prinsip-prinsip syariah yang artinya lembaga dalam operasinya mengikuti ketentuan syariah islam, khususnya menyangkut tata cara bermuamalat serta pengelolaan secara islam (Junusi, 2013). LAZISMU bisa dikatakan bergerak dalam bidang lembaga keuangan syariah, dimana LAZ berfungsi untuk menyalurkan dana dari muzakki kepada yang berhak menerima (mustahik). Kepatuhan syariah bisa dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk LAZISMU agar menjalankan pengelolaan zakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Choiriyah & Nugraheni, 2016). Muzakki akan memutuskan untuk tetap mempertahankan lembaga zakat berkaitan dengan masalah keimanan dan keyakinan terhadap pengharaman riba, gharar dan lain sebagainya yang dilarang dalam agama. Hal ini terbukti dengan meningkatkan kepatuhan syariah maka loyalitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasmawati (2019) yang memperoleh hasil bahwa kepatuhan syariah berpengaruh terhadap loyalitas Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Yogyakarta.

#### **4.8.7 Pengaruh Dimensi *Sharia Governance* yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Keadilan dan Kepatuhan Syariah Berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Loyalitas Muzakki**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan hasil uji (F) yaitu nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $27,717 > 21,987$  dan nilai signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa dimensi *Sharia Governance* yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Keadilan dan Kepatuhan syariah Berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Loyalitas Muzakki. Jika dilihat berdasarkan nilai R Square ( $R^2$ ) pada penelitian ini menunjukkan hasil 0,654. Hal ini bermakna bahwa loyalitas muzakki yang dipengaruhi oleh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah adalah sebesar 65,4%.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh implementasi *sharia governance* terhadap loyalitas muzakki membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dimensi *sharia governance* yaitu transparansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas muzakki membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam.
2. Dimensi *sharia governance* yaitu akuntabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas muzakki membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam.
3. Dimensi *sharia governance* yaitu responsibilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas muzakki membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam.
4. Dimensi *sharia governance* yaitu independensi berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas muzakki membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam.
5. Dimensi *sharia governance* yaitu keadilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas muzakki membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam.

6. Dimensi *sharia governance* yaitu kepatuhan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas muzakki membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam.
7. Dimensi *sharia governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah berpengaruh terhadap Loyalitas Muzakki berpengaruh secara simultan terhadap loyalitas muzakki membayar zakat di LAZISMU Kota Subulussalam.
- 8.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan serta berdasarkan hasil kesimpulan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang nantinya kiranya dapat digunakan untuk pedoman dan masukan bagi LAZISMU Kota Subulussalam dan pihak-pihak lain yang membutuhkan. Adapun sarannya adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran Praktik

1. Bagi LAZISMU Kota Subulussalam diharapkan agar dapat meningkatkan prinsip-prinsip *Sharia Governance* (SG) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan dan kepatuhan syariah serta meningkatkan kualitas dalam penerapannya. Dengan penerapan *Sharia Governance* yang berkualitas, tentu akan mampu meyakinkan kepercayaan, ketertarikan dan

masyarakat akan loyal untuk menyalurkan zakatnya pada LAZISMU Kota Subulussalam.

2. Diharapkan kepada masyarakat yang berada di Kota Subulussalam agar mau terbuka dan memberikan kontribusi kepada LAZISMU Kota Subulussalam, karena peranan masyarakat juga sangat dibutuhkan terhadap perkembangan dan potensi zakat yang ada di kota Subulussalam.

### **5.2.2 Saran Kebijakan**

Diharapkan LAZISMU Kota Subulussalam terus mengembangkan pelayanan kepada para muzakki dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki pemahaman terkait zakat dan mau menyalurkan zakatnya serta loyal kepada LAZISMU Kota Subulussalam. LAZISMU Pimpinan Pusat Muhammadiyah juga harus memberikan pengembangan serta evaluasi secara berkala terhadap pengelolaan zakat pada LAZISMU Kota Subulussalam.

### **5.2.3 Saran Akademik**

1. Diharapkan UIN Ar-Raniry Banda Aceh terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur pustaka atau referensi bagi penelitian lanjutan sehingga akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

2. Diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh penelitian yang lain dengan menggunakan cakupan lebih luas dan menggunakan variabel masing-masing sebagai subjek penelitian selanjutnya agar menemukan hal-hal baru yang berkaitan prinsip-prinsip *Sharia Governance* yang dipaparkan pada penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, I., & Normansyah, I. (2020). *Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta)*.
- Al-Jazairy, Abdul Rahman. 2004. *Fiqh Ala Madzhab Al Arba'ah*, Mesir: Al- Kubro.
- Arbaina, E. S. 2012. Penerapan Good Corporate Governance pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 1 (1), 15-30.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaini. (2008). *Zakat produktif dalam Prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azheri, Busyra. (2012). *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Based SFAS 109. *Journal of Accounting and Bussines*, 1(1), 21–37.
- Bastiar, Y., & Bahri, E. S. (2019). Model pengukuran kinerja lembaga zakat di Indonesia. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 6(1), 43-64.
- Baznas, P. K. S. (2017). *Outlook Zakat Indonesia*. Jakarta. Baznas Pusat.
- Bungin, Burhan, 2013. *Metodelogi Penulisan Sosial dan Ekonomi*. Penerbit Kencana, Jakarta.
- Chapra, M. U., & Ahmed, H. (2008). *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- CNN Indonesia. (2021). Kemenag Umumkan Daftar 91 Lembaga Amil Zakat yang Sah Kantongi Izin. Diambil Pada 27 Oktober, 2022 dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/2021123154302-20-725011/kemenag-umumkan-daftar-91-lembaga-amil-zakat-yang-sah-kantongi-izin>
- Dahlawi. (2019). Implementasi Zakat Sebagai Pendapatan Asli Daerah. *AL-IJTIMA'Internasional Journal of Government and Social Science*, 44.

- Dewi, E. L. (2021). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis. STIE Indonesia. Jakarta.
- Dwinda, A. (2021, Januari 1). *5 Prinsip Good Corporate Governance (GCG)*. Retrieved April 23, 2023, fromemployers.glints.id:  
<https://employers.glints.id/resources/5-prinsip-good-corporate-governance-gcg/>
- El Junusi, R. (2012). Implementasi *Sharia Governance* serta Implikasinya terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 12(1), 87-111.
- Fadilah, F. (2012). *Penerapan Good Governance Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ)*. Bandung: UNPAD PRESS
- Ghofar, Abdul. 2010. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, K. (2018). Pelayanan lembaga zakat untuk meningkatkan kepuasan muzakki. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 4(2), 297-312.
- Habib, A. A. (2016). *The Principle of Zakat, Infaq, and Shadaqah Accounting*
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani. 93-123.
- Hamidi, N., dan Suwardi, E (2013). “Analisis akuntabilitas publik organisasi pengelola zakat berdasarkan aspek pengendalian intern dan budaya organisasi. survey pada organisasi pengelola zakat di Indonesia”. *Ekbisi*, 8(1). 13-34.
- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implentasi *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JRMB*, 52.
- Huda, U. N. (2022). Pengaruh Pemahaman Agama Dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). *Jurnal Tamaddun Ummah*. 2(2). 53-66.
- Junjunan, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG terhadap Tingkat

- Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompet Amanah Umat. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*. 6(2). 112-125.
- Junusi, R. E. (2013). Implementasi *Sharia Governance* Serta Implikasinya Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah. *Jurnal Al-Tahrir*. 12(1) 99.
- KEMENAG. (2013). *Panduan Zakat Praktis*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Leoverdi, O. Pengaruh kepuasan muzakki, akuntabilitas dan transparansi terhadap loyalitas muzakki. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Fatah Palembang.
- Mappaselle (2013). “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Palopo)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan isnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mubarok, A., & Fanani, B. (2014). Penghimpunan dana zakat nasional (Potensi, realisasi dan peran penting organisasi pengelola zakat). *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 5(2). 7-16.
- Muindro, R. (2013). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurhadi, Masturi ilham. 2008. *Fikih Sunnah Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.
- Nurhayati, N. et al (2014). “Pengaruh kualitas informasi akuntansi, akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan terhadap tingkat penerimaan dana zakat pada badan amil zakat (BAZ) di Jawa Barat”. *Prosiding SNAPP 2014 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora* ISSN 2089-3590 EISSN 2303- 2472.
- Nurkadar. (2022) Pengaruh implementasi *islamic corporate governance* terhadap loyalitas donatur di lazismu kota

- Makassar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Oktaviani, N. V., Santoso, A., & Rahmadi, A. N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia KC Kediri Trade Center. *Risk: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 2(2), 1-23
- Prasmawati, Rizki Luluh. (2019) Pengaruh implementasi *sharia governance* dan *customer relationship marketing* Terhadap Loyalitas Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Yogyakarta. *Skripsi Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Pribanus Wantara. 2015. *The Relationships among Service Quality, Customer Satisfaction, and Customer Loyalty in Library Services*. International Journal of Economics and Financial Issues, 5 (Special Issue) 264-269.
- Qardhawi, Yusuf. 1993. *Al-ibadah fi Al-Islam*. Beirut: Daar el-Kutub alIlmiyah.
- Ramadanis, & Ahyaruddin, M. (2019). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, Vol. 9 No. 1, 111*.
- Ravena, N. (2018). *Pengaruh Implementasi GCG (Good Corporate Governance) terhadap Loyalitas Nasabah pada Bank Muamalat Indonesia KCP Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Rozalinda, E. I., Ag, M., & Islam, E. (2014). Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi. Jakarta: *Rajawali Pers*.
- Sakti, A. (2007). Analisis Teoritis Ekonomi Islam. *Paradigma dan aqsa opublishing*.
- Sakti, A., & Abilawa, M. S. (2007). *Ekonomi Islam: Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*. Paradigma: Aqsa.
- Selviana, M. (2017). *Strategi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Meningkatkan Loyalitas Donatur (Studi Kasus Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang*) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Sena, T. F. (2011). Variabel Antiseden Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No.1, 73*.

- Septiarini, F. D (2011). “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada LAZ di Surabaya”. *Akrual Jurnal Akuntansi*, 177-180.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutomo, S., Najib, M., & Djohar, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Muzakki (Studi Kasus LAZ PKPU Yogyakarta). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 3(1), 59-59.
- Syukron, A. (2013). *Good Corporate Governance* di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(1), 60–83.
- Umam, M. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi pada BPRS Artha Mas Abadi Pati). *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Visi, Misi, Prinsip dan Tujuan LAZISMU. (2023). Diakses tanggal 09 maret jam 16.30 wib dari situs: <https://lazismu.org/explore>
- Wahananto, Edi. (2009). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) di Bank Syariah (Studi Di PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang). *Skripsi*, Universitas Brawijaya.
- Wantara, P. (2015). *International Journal of Economics and Financial Issues The Relationships among Service Quality, Customer Satisfaction, and Customer Loyalty in Library Services. International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(5), 10–11.
- Warsono, S. & Amalia, F. (2009). *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Center Of Good Corporate Governance.
- Yani, I. & Azwar, B. (2021). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Perekonomian Mustahik Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Baznas Kabupaten Labuhanbatu Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal An-Nur*. 10(2). 21-30.

- Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh kepuasan Muzakki, transparansi dan akuntabilitas pada lembaga Amil Zakat terhadap loyalitas Muzakki (studi persepsi pada LAZ rumah Zakat). *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2). 205-218.
- Yulianti, R. T. (2016). *Good Corporate Governance di Lembaga Zakat* (Cetakan1). Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Yuswandi, H. (2003). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zuhaily, Wahbah al. 2010. *Al-Fiqhul Islamy Wa Adillatuhu*, Terjemahan. Bandung: C.V. Pustaka Media Utama, 2006.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

#### A. Identitas Responden

Isilah pernyataan tersebut dengan jawaban yang sesuai dan isilah pernyataan pada identitas responden dengan cara memberikan tanda *chek list* (✓) pada kolom jawaban Anda.

1. Nama Lengkap : .....
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Usia :  18-25  34-41  
 26-33  42-50
4. Alamat : .....
5. Pendidikan Terakhir :  SD  Diploma  
 SMP  S1  
 SMA
6. Pekerjaan :  PNS  Petani  
 TNI/POLRI  Mahasiswa/i  
 Wiraswasta  Lainnya...
7. Pendapatan :  < 1 juta  4-5 juta  
 2-3 juta  > 5 juta

## B. Pengisian Kuesioner

Saudara/i dapat memberikan jawaban dengan tanda (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pendapat Anda. Setiap pernyataan hanya ada satu pilihan jawaban, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

### Pernyataan Mengenai *Sharia Governance* (X)

#### A. Pernyataan untuk dimensi transparansi (X<sub>1</sub>)

No	Deskripsi	STS	TS	N	S	SS
1	Lazismu kota Subulussalam terbuka dalam menyediakan informasi terkait pengelolaan zakat mulai dari pengumpulan dana hingga penyalurannya.					
2	Lazismu menyediakan informasi yang dibutuhkan secara tepat waktu, jelas, akurat dan mudah di akses oleh muzakki.					
3	Lazismu memberikan informasi secara adil kepada semua pihak yang membutuhkan informasi.					

## B. Pernyataan untuk indikator Akuntabilitas (X<sub>2</sub>)

No	Deskripsi	STS	TS	N	S	SS
1	Pengelola zakat pada lazismu kota Subulussalam berkompeten dalam kegiatan penyaluran dana zakat.					
2	Lazismu kota Subulussalam memiliki sistem pengendalian internal yang baik.					
3	Lazismu sudah melaksanakan tugas sesuai aturan yang berlaku.					

## C. Pernyataan untuk indikator Responsibilitas (X<sub>3</sub>)

No	Deskripsi	STS	TS	N	S	SS
1	Pengelola Lazismu kota Subulussalam telah mengelola zakat sesuai dengan aturan yang ada.					
2	Terdapat peraturan terkait pengelolaan zakat pada Lazismu kota Subulussalam					
3	Lazismu kota subulussalam melaksanakan kewajiban sosial ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) seperti program kerja untuk lingkungan.					
4	Lazismu kota Subulussalam telah memiliki program-program kerja yang mendukung kesejahteraan masyarakat.					

#### D. Pernyataan untuk indikator Independensi (X<sub>4</sub>)

No	Deskripsi	STS	TS	N	S	SS
1	Lazismu kota subulussalam menggunakan tenaga kerja yang ahli di bidang nya.					
2	Lazismu kota subulussalam memiliki kebijakan-kebijakan yang memihak pada kepentingan bersama.					
3	Lazismu kota subulussalam memiliki kebijakan yang sesuai dengan regulasi hukum yang berlaku.					

#### E. Pernyataan untuk indikator Keadilan (X<sub>5</sub>)

No	Deskripsi	STS	TS	N	S	SS
1	Lazismu kota Subulussalam membuka akses masyarakat agar dapat menilai kinerja lembaga.					
2	Lazismu kota subulussalam Memperlakukan semua Muzaki dan mustahiq secara adil transparan tanpa melihat status mereka.					
3	Pengelola Lazismu kota subulussalam memiliki TUPOKSI sesuai dengan bidang kemampuan dan peraturan yang berlaku.					

### F. Pernyataan untuk dimensi Kepatuhan syariah (X6)

No	Deskripsi	STS	TS	N	S	SS
1	Pengelolaan zakat pada Lazismu kota Subulussalam telah bebas dari riba dan <i>gharar</i> .					
2	Pengelolaan dana zakat pada Lazismu kota Subulussalam sudah dilakukan sesuai dengan prinsip bisnis Islam.					
3	Menurut saya, Lazismu kota Subulussalam sudah mengelola zakat dengan amanah.					

### G. Pernyataan mengenai Loyalitas Muzakki (Y)

No	Deskripsi	STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu menyalurkan zakat setiap tahun di Lazismu kota Subulussalam secara rutin.					
2	Saya selalu setia menyalurkan zakat saya pada Lazismu kota Subulussalam.					
3	Saya akan tetap membayar zakat di Lazismu kota Subulussalam.					
4	Saya tidak akan berpaling ke lembaga zakat yang lain.					
5	Saya akan merekomendasikan Lazismu kota Subulussalam kepada kerabat saya untuk menyalurkan zakat.					
6	Saya merekomendasikan kepada					

	kerabat saya bahwa Lazismu kota Subulussalam adalah tempat yang baik untuk menyalurkan zakat.					
--	---	--	--	--	--	--



## Lampiran 2 Struktur Organisasi

Berdasarkan SK LAZISMU wilayah Aceh NO 035.BP/KEP/II.17/d/2021 maka di tetapkan kepengurusan LAZISMU Kota Subulussalam Periode 2021-2025 adalah sebagai berikut :

### Dewan Syariah LAZISMU Kota Subulussalam

Nama	Jabatan
Sabaruddin S.Pdi, M.Sos	Ketua
Ilyas S.Ag, MA	Anggota
H.Muhammad Iskandar, Lc	Anggota

Sumber: Dokumentasi LAZISMU Kota Subulussalam

### Badan Pengawas LAZISMU Kota Subulussalam

Nama	Jabatan
Dr. Syahyuril	Ketua
Aab Syihabuddin M,Ag	Anggota
H.Gubernurdin S,Pd	Anggota
Dr.Hj Diana Dewi	Anggota
Asrul Indra	Anggota

Sumber: Dokumentasi LAZISMU Kota Subulussalam

### Badan Pengurus LAZISMU Kota Subulussalam

Nama	Jabatan
Dr. Al-Bukhari	Ketua
Hendi Maulana, ST	Waki Ketua
Husni Amrullah, S.H.I	Sekretaris
Muhtadin S.Pd	Adm.Keuangan

Sumber: Dokumentasi LAZISMU Kota Subulussalam

**Divisi Penghimpunan dan *Fundising* LAZISMU Kota Subulussalam**

Nama	Jabatan
Zaimi Wardhana, SE	Ketua
Sultan Jabaruddin, S.TP	Anggota
Dr. Indra Oktama	Anggota
Riyanto	Anggota
M. Siddik, S.Sos	Anggota

Sumber: Dokumentasi LAZISMU Kota Subulussalam

**Divisi Pendistribusian dan Pendayagunaan LAZISMU Kota Subulussalam**

Nama	Jabatan
Candra, S.Kom	Ketua
Yeni Andriani, S.Pd.Gr	Anggota
Hafizi, SH	Anggota
Mia Walfa Tjun Maha	Anggota
Bambang Amansyah	Anggota

Sumber: Dokumentasi LAZISMU Kota Subulussalam

**Divisi Media dan Publikasi LAZISMU Kota Subulussalam**

Nama	Jabatan
Jumadi, S.Kom	Ketua
Ayub Dermawan, S.Pd	Anggota
Dr. Hedy Nadharati Surura M.Biomed	Anggota
Nurul Islamy S.Pd	Anggota

Sumber: Dokumentasi LAZISMU Kota Subulussalam

### Lampiran 3 Tabulasi Penelitian

#### a. Dimensi Transparansi, Akuntabilitas dan Responsibilitas

N o	X1P 1	X1P 2	X1P 3	X2P 1	X2P 2	X2P 3	X3P 1	X3P 2	X3P 3	X3P 4
1	2	2	2	3	2	4	2	3	4	5
2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
5	4	3	4	4	2	2	2	2	3	2
6	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5
7	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5
8	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
10	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
16	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2
17	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3
18	5	3	3	3	4	2	2	4	3	3
19	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5
20	1	1	3	2	1	1	4	1	1	2
21	3	5	4	5	3	4	4	3	3	4
22	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
23	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2
24	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1
25	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3
26	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3
27	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2
28	1	2	1	2	2	3	2	3	2	1
29	2	1	2	3	4	2	2	2	2	1

30	1	2	3	2	2	2	2	4	3	3
31	4	4	4	5	3	2	3	2	5	2
32	4	4	2	3	2	3	2	4	3	4
33	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3
34	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3
35	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5
36	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
37	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4
38	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4
39	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4
40	5	5	3	2	5	4	5	5	5	5
41	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4
43	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4
44	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5
45	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5
46	4	5	5	5	5	4	4	4	2	4
47	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3
48	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
49	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3
50	3	3	3	2	2	3	3	2	4	5
51	4	3	4	4	2	3	4	4	4	5
52	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5
53	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4
54	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4
55	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4
56	5	3	4	4	5	5	4	5	5	4
57	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4
58	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4
59	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4
60	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4
61	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4
62	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2

63	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4
64	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
65	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
66	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4
67	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4
68	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5
69	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5
70	4	4	5	5	5	4	4	4	3	5
71	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4
72	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5
73	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4
74	5	4	4	4	3	4	5	4	4	4
75	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4
76	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2
77	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3
78	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
79	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5
80	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3
81	5	3	4	4	4	4	2	2	3	3
82	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
83	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4
84	5	4	3	4	4	3	3	4	5	5
85	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
86	4	5	5	5	5	5	5	4	3	3
87	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4
88	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
89	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4
90	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
91	4	3	3	5	4	4	4		4	4
92	5	5	4	4	4	5	5	3	4	3
93	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5
94	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3
95	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5

**b. Dimensi Independensi, Keadilan dan Kepatuhan Syariah**

<b>N o</b>	<b>X4P 1</b>	<b>X4P 2</b>	<b>X4P 3</b>	<b>X5P 1</b>	<b>X5P 2</b>	<b>X5P 3</b>	<b>X6P 1</b>	<b>X6P 2</b>	<b>X6P 3</b>
1	3	3	4	4	4	3	4	3	3
2	4	4	4	5	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	4	3	2	3	2	3	3	3
6	4	4	4	3	4	4	4	3	4
7	4	4	3	4	4	4	5	5	4
8	4	4	2	4	3	3	4	4	3
9	4	5	4	5	5	5	5	5	5
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	3	3	3	5	3	5	3	5	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	4	4	4	4	4	4	5	4	4
16	3	2	2	3	1	2	2	1	1
17	3	4	2	4	3	2	2	4	2
18	4	3	2	5	3	4	1	2	1
19	4	5	5	5	4	5	5	5	5
20	1	2	3	2	3	1	3	1	1
21	4	5	5	4	3	5	5	4	4
22	4	4	4	4	4	3	4	5	4
23	3	1	2	1	2	2	2	2	2
24	2	2	2	2	2	2	2	1	1
25	2	4	3	2	5	3	3	3	4
26	3	3	4	2	2	2	2	4	3
27	2	2	3	3	3	2	3	2	2
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2
29	4	3	4	2	2	4	4	2	1
30	2	2	2	3	3	2	3	2	3

31	4	4	2	3	4	3	2	4	4
32	3	4	4	5	5	5	4	5	4
33	2	2	3	4	3	4	4	4	4
34	4	4	3	4	4	2	3	2	2
35	5	4	4	5	4	4	3	4	4
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	4	4	4	5	5	4	4	4	4
38	4	4	5	5	4	4	4	4	5
39	4	5	5	4	4	4	5	3	5
40	5	5	4	5	5	5	5	5	5
41	3	4	5	4	3	3	4	4	4
42	5	5	5	4	4	5	4	4	4
43	5	5	5	5	5	5	5	5	4
44	5	5	5	3	3	4	4	3	4
45	5	5	5	5	4	5	5	5	5
46	4	4	5	4	5	5	3	3	4
47	2	4	3	3	3	2	2	2	3
48	5	5	5	5	5	3	3	4	3
49	3	2	3	4	4	3	4	4	2
50	5	3	4	3	3	2	4	3	4
51	4	5	5	5	4	3	5	4	5
52	4	5	4	4	4	4	4	5	5
53	4	2	4	3	3	4	4	4	2
54	4	4	4	4	5	5	4	5	5
55	5	4	4	4	4	4	5	5	5
56	4	4	3	4	5	4	4	4	3
57	4	4	3	4	5	5	5	4	5
58	4	4	4	5	5	4	4	5	5
59	4	5	4	4	5	4	4	5	5
60	3	4	4	5	5	5	4	4	5
61	4	4	4	5	5	4	4	4	4
62	2	2	3	3	2	3	2	2	3
63	4	4	5	5	5	4	4	5	5

64	5	4	4	4	4	4	5	5	5
65	3	4	4	4	4	4	3	3	3
66	4	5	5	5	4	4	4	4	5
67	4	4	5	5	5	4	4	4	4
68	3	3	4	5	3	3	4	4	3
69	4	4	5	5	4	4	5	4	4
70	5	4	4	4	3	4	4	4	4
71	4	4	4	5	5	5	4	4	3
72	4	4	3	4	4	5	5	5	4
73	3	4	5	4	5	5	5	5	5
74	4	3	3	2	2	3	3	3	2
75	4	5	4	4	4	3	4	4	4
76	2	4	4	5	2	2	4	3	2
77	3	2	2	2	3	3	3	2	3
78	3	3	3	5	5	5	5	5	5
79	4	5	4	4	4	4	3	3	2
80	5	3	3	4	4	5	4	4	4
81	2	2	3	3	3	3	4	5	4
82	3	3	5	4	3	3	2	4	4
83	4	4	3	4	4	4	4	3	4
84	3	3	4	4	4	4	3	3	4
85	4	4	3	4	4	4	3	4	4
86	4	4	4	4	4	5	4	2	5
87	4	3	4	4	4	4	4	4	4
88	4	3	2	5	4	4	5	5	5
89	4	4	5	5	4	4	3	3	2
90	5	4	4	4	3	3	4	3	4
91	4	4	4	5	5	4	5	5	5
92	3	3	3	4	3	3	4	4	4
93	5	5	5	4	4	5	4	5	5
94	3	4	4	3	4	4	5	5	4
95	4	5	5	4	3	5	5	5	4

**c. Loyalitas Muzakki**

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
1	4	3	4	2	4	3
2	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	2	3	3
4	4	4	3	3	4	4
5	4	3	3	2	3	3
6	5	5	4	4	4	4
7	4	4	4	3	4	4
8	4	4	3	3	4	4
9	5	5	5	5	5	5
10	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4
12	3	3	3	3	3	5
13	3	3	3	3	3	3
14	5	5	5	5	5	5
15	4	4	4	4	4	5
16	2	4	4	2	3	2
17	3	3	3	2	2	2
18	4	1	1	3	4	3
19	5	4	5	5	5	5
20	3	1	3	5	5	1
21	5	3	3	4	5	5
22	3	4	4	4	4	4
23	2	3	2	2	2	1
24	2	2	1	2	1	2
25	3	2	3	4	3	4
26	4	2	2	1	1	2
27	2	2	2	1	1	2
28	2	3	3	2	2	1
29	2	1	1	3	2	2
30	1	1	3	4	2	4
31	4	4	5	4	5	5

32	5	5	4	4	5	5
33	4	3	4	5	5	4
34	4	4	4	4	4	4
35	4	4	5	4	4	5
36	5	5	5	5	5	5
37	4	4	5	5	4	4
38	5	5	5	5	5	5
39	3	1	4	4	4	3
40	5	5	4	4	5	5
41	4	4	3	4	4	5
42	4	4	5	5	4	4
43	3	5	5	5	4	4
44	4	4	5	5	5	5
45	4	5	5	5	5	5
46	4	4	4	4	4	4
47	3	2	3	3	2	2
48	4	3	3	5	5	2
49	4	4	4	4	2	4
50	4	4	4	4	4	5
51	5	5	5	4	5	5
52	5	4	5	4	4	5
53	5	4	4	4	4	4
54	4	4	5	5	4	4
55	3	5	5	4	4	4
56	4	4	4	4	5	5
57	5	3	5	4	4	5
58	4	4	4	3	4	4
59	4	4	4	5	5	4
60	4	5	5	4	4	5
61	5	4	3	4	4	4
62	3	2	4	3	4	4
63	5	5	4	4	4	4
64	5	5	4	4	4	5

65	4	4	4	4	4	4
66	5	4	4	4	4	5
67	4	4	5	5	4	4
68	4	4	4	5	5	3
69	5	5	4	4	4	3
70	4	5	5	4	4	5
71	3	2	3	3	3	3
72	5	5	5	4	4	4
73	4	4	5	4	4	4
74	2	3	3	3	4	4
75	3	5	4	4	3	4
76	2	2	3	2	3	4
77	2	2	3	3	4	5
78	5	4	4	4	3	3
79	3	4	5	3	4	5
80	3	3	3	3	4	4
81	4	4	4	4	4	4
82	3	4	3	4	4	4
83	2	3	2	4	4	3
84	3	4	4	4	4	4
85	2	3	2	4	3	4
86	4	4	4	4	4	3
87	4	3	4	3	4	3
88	3	3	4	4	4	3
89	3	4	4	4	3	4
90	4	4	3	3	3	3
91	5	5	5	5	5	4
92	3	4	3	3	2	3
93	5	4	4	3	4	4
94	3	3	3	3	4	3
95	4	4	4	4	5	4

## Lampiran 4 Uji Validitas

### a. Dimensi Transparansi (X1)

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1P1	7.71	3.508	.740	.836
X1P2	7.84	3.666	.779	.798
X1P3	7.82	3.851	.749	.825

### b. Dimensi Akuntabilitas (X2)

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2P1	7.61	3.900	.671	.823
X2P2	7.64	3.254	.741	.758
X2P3	7.63	3.597	.730	.767

### c. Dimensi Responsibilitas (X3)

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3P1	11.41	7.127	.649	.834
X3P2	11.40	6.437	.761	.786
X3P3	11.40	7.190	.660	.830

X3P4	11.45	6.701	.717	.806
------	-------	-------	------	------

#### d. Dimensi Independensi (X4)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4P1	7.49	3.061	.618	.792
X4P2	7.44	2.590	.750	.653
X4P3	7.42	2.906	.633	.778

#### e. Dimensi Keadilan (X5)

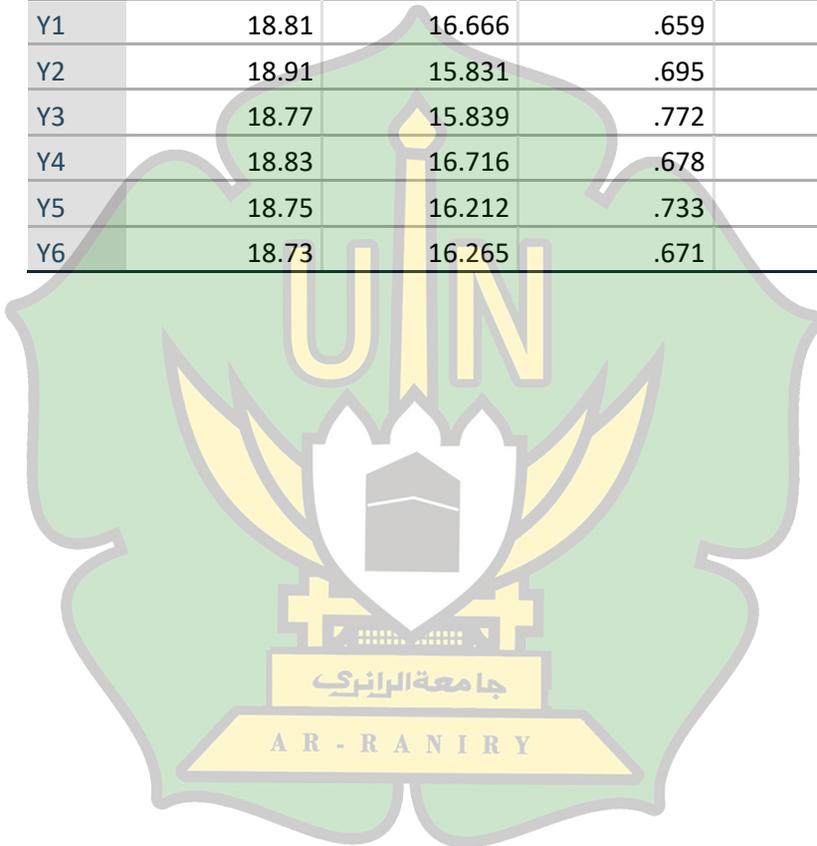
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5P1	7.48	3.167	.667	.776
X5P2	7.66	3.141	.705	.739
X5P3	7.72	2.993	.679	.766

#### f. Dimensi Kepatuhan Syariah (X6)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6P1	7.46	4.251	.722	.834
X6P2	7.49	3.699	.758	.796
X6P3	7.57	3.503	.760	.797

**g. Variabel Loyalitas (Y)**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	18.81	16.666	.659	.873
Y2	18.91	15.831	.695	.868
Y3	18.77	15.839	.772	.855
Y4	18.83	16.716	.678	.870
Y5	18.75	16.212	.733	.862
Y6	18.73	16.265	.671	.872



## Lampiran 5 Uji Reliabilitas

### a. Dimensi Transparansi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	3

### b. Dimensi Akuntabilitas (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	3

### c. Dimensi Responsibilitas (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	4

### d. Dimensi Independensi (X4)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	3

e. Dimensi Keadilan (X5)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	3

f. Dimensi Kepatuhan Syariah

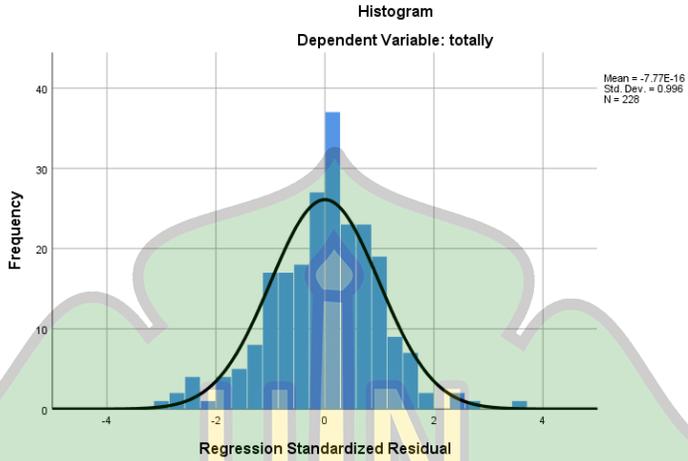
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	3

g. Variabel Loyalitas (Y)

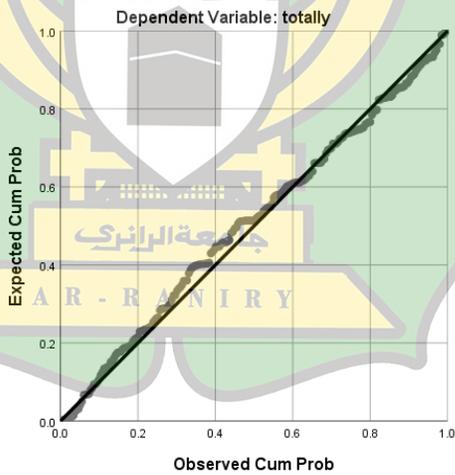
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	6

## Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



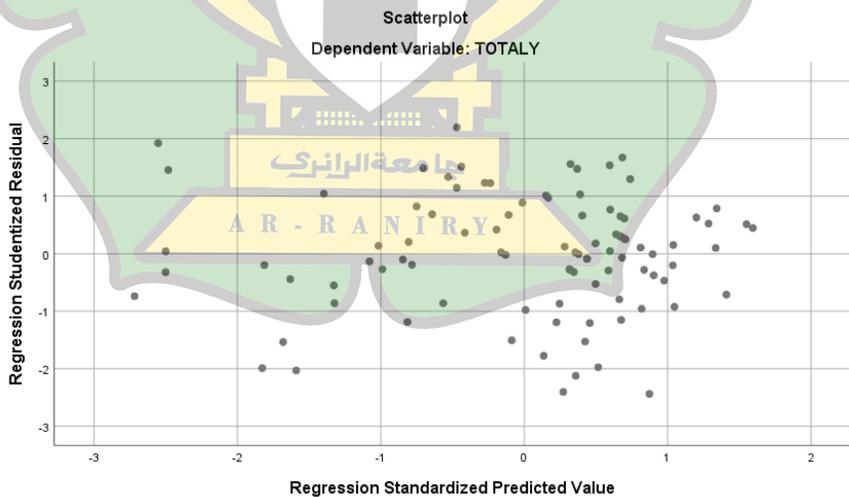
## b. Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.342	1.570		2.129	.036	
	TOTALX1	.301	.196	.175	1.532	.129	.301 3.324
	TOTALX2	-.010	.208	-.006	-.047	.962	.279 3.582
	TOTALX3	.095	.162	.067	.583	.561	.294 3.401
	TOTALX4	.439	.198	.223	2.220	.029	.391 2.556
	TOTALX5	.303	.210	.161	1.442	.153	.317 3.154
	TOTALX6	.533	.174	.316	3.057	.003	.368 2.714

a. Dependent Variable: TOTALY

## c. Uji Heteroskedastisitas



### Lampiran 7 Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.342	1.570		2.129	.036
TOTALX1	.301	.196	.175	1.532	.129
TOTALX2	-.010	.208	-.006	-.047	.962
TOTALX3	.095	.162	.067	.583	.561
TOTALX4	.439	.198	.223	2.220	.029
TOTALX5	.303	.210	.161	1.442	.153
TOTALX6	.533	.174	.316	3.057	.003

a. Dependent Variable: TOTALY

### Lampiran 8 Hasil Uji Simultan (f)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1406.940	6	234.490	27.717	.000 <sup>b</sup>
	Residual	744.491	88	8.460		
	Total	2151.432	94			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX6, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX1, TOTALX5, TOTALX3

## Lampiran 9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 <sup>a</sup>	.654	.630	2.90863	1.941

a. Predictors: (Constant), TOTALX6, TOTALX2, TOTALX4, TOTALX1, TOTALX5, TOTALX3

b. Dependent Variable: TOTALY



## Lampiran 10 R Tabel

Tabel *r* Product Moment  
Pada sig 0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Lampiran 11 Tabel Distribusi t

$\alpha$	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0025	0.001
df							
78	1.292500	1.664625	1.990847	2.375111	2.640340	2.889077	3.198035
79	1.292360	1.664371	1.990450	2.374482	2.639505	2.888011	3.196628
80	1.292224	1.664125	1.990063	2.373868	2.638691	2.886972	3.195258
81	1.292091	1.663884	1.989686	2.373270	2.637897	2.885960	3.193922
82	1.291961	1.663649	1.989319	2.372687	2.637123	2.884973	3.192619
83	1.291835	1.663420	1.988960	2.372119	2.636369	2.884010	3.191349
84	1.291711	1.663197	1.988610	2.371564	2.635632	2.883071	3.190111
85	1.291591	1.662978	1.988268	2.371022	2.634914	2.882154	3.188902
86	1.291473	1.662765	1.987934	2.370493	2.634212	2.881260	3.187722
87	1.291358	1.662557	1.987608	2.369977	2.633527	2.880386	3.186569
88	1.291246	1.662354	1.987290	2.369472	2.632858	2.879533	3.185444
89	1.291136	1.662155	1.986979	2.368979	2.632204	2.878699	3.184345
90	1.291029	1.661961	1.986675	2.368497	2.631565	2.877884	3.183271
91	1.290924	1.661771	1.986377	2.368026	2.630940	2.877088	3.182221
92	1.290821	1.661585	1.986086	2.367566	2.630330	2.876309	3.181194
93	1.290721	1.661404	1.985802	2.367115	2.629732	2.875547	3.180191
94	1.290623	1.661226	1.985523	2.366674	2.629148	2.874802	3.179209
95	1.290527	1.661052	1.985251	2.366243	2.628576	2.874073	3.178248
96	1.290432	1.660881	1.984984	2.365821	2.628016	2.873360	3.177308
97	1.290340	1.660715	1.984723	2.365407	2.627468	2.872661	3.176387
98	1.290250	1.660551	1.984467	2.365002	2.626931	2.871977	3.175486
99	1.290161	1.660391	1.984217	2.364606	2.626405	2.871308	3.174604
100	1.290075	1.660234	1.983972	2.364217	2.625891	2.870652	3.173739
101	1.289990	1.660081	1.983731	2.363837	2.625386	2.870009	3.172893
102	1.289907	1.659930	1.983495	2.363464	2.624891	2.869379	3.172063
103	1.289825	1.659782	1.983264	2.363098	2.624407	2.868761	3.171250
104	1.289745	1.659637	1.983038	2.362739	2.623932	2.868156	3.170452
105	1.289666	1.659495	1.982815	2.362388	2.623465	2.867562	3.169670
106	1.289589	1.659356	1.982597	2.362043	2.623008	2.866980	3.168904
107	1.289514	1.659219	1.982383	2.361704	2.622560	2.866409	3.168152
108	1.289439	1.659085	1.982173	2.361372	2.622120	2.865848	3.167414
109	1.289367	1.658953	1.981967	2.361046	2.621688	2.865298	3.166690
110	1.289295	1.658824	1.981765	2.360726	2.621265	2.864759	3.165979
111	1.289225	1.658697	1.981567	2.360412	2.620849	2.864229	3.165282
112	1.289156	1.658573	1.981372	2.360104	2.620440	2.863709	3.164597
113	1.289088	1.658450	1.981180	2.359801	2.620039	2.863198	3.163925
114	1.289022	1.658330	1.980992	2.359504	2.619645	2.862696	3.163265
115	1.288957	1.658212	1.980808	2.359212	2.619258	2.862203	3.162616
116	1.288892	1.658096	1.980626	2.358924	2.618878	2.861719	3.161979
117	1.288829	1.657982	1.980448	2.358642	2.618504	2.861244	3.161353
118	1.288767	1.657870	1.980272	2.358365	2.618137	2.860776	3.160738
119	1.288706	1.657759	1.980100	2.358093	2.617776	2.860317	3.160133

Lampiran 12 Tabel Distribusi F

F  $\alpha = 0.05$

df1	1	2	3	4	5	6
80	3.960352	3.110766	2.718785	2.485885	2.328721	2.214193
81	3.958852	3.109311	2.717343	2.484441	2.327269	2.212730
82	3.957388	3.107891	2.715937	2.483034	2.325854	2.211303
83	3.955961	3.106507	2.714565	2.481661	2.324473	2.209911
84	3.954568	3.105157	2.713227	2.480322	2.323126	2.208554
85	3.953209	3.103839	2.711921	2.479015	2.321812	2.207229
86	3.951882	3.102552	2.710647	2.477740	2.320529	2.205936
87	3.950587	3.101296	2.709402	2.476494	2.319277	2.204673
88	3.949321	3.100069	2.708186	2.475277	2.318053	2.203439
89	3.948084	3.098870	2.706999	2.474089	2.316858	2.202234
90	3.946876	3.097698	2.705838	2.472927	2.315689	2.201056
91	3.945694	3.096553	2.704703	2.471791	2.314547	2.199905
92	3.944539	3.095433	2.703594	2.470681	2.313431	2.198779
93	3.943409	3.094337	2.702509	2.469595	2.312339	2.197679
94	3.942303	3.093266	2.701448	2.468533	2.311270	2.196602
95	3.941222	3.092217	2.700409	2.467494	2.310225	2.195548
96	3.940163	3.091191	2.699393	2.466476	2.309202	2.194516
97	3.939126	3.090187	2.698398	2.465480	2.308200	2.193506
98	3.938111	3.089203	2.697423	2.464505	2.307220	2.192518
99	3.937117	3.088240	2.696469	2.463550	2.306259	2.191549
100	3.936143	3.087296	2.695534	2.462615	2.305318	2.190601
101	3.935189	3.086371	2.694618	2.461698	2.304396	2.189672
102	3.934253	3.085465	2.693721	2.460800	2.303493	2.188761
103	3.933337	3.084577	2.692841	2.459920	2.302608	2.187868
104	3.932438	3.083706	2.691979	2.459057	2.301739	2.186993
105	3.931556	3.082852	2.691133	2.458210	2.300888	2.186134
106	3.930692	3.082015	2.690303	2.457380	2.300053	2.185293
107	3.929844	3.081193	2.689490	2.456566	2.299234	2.184467
108	3.929012	3.080387	2.688691	2.455767	2.298431	2.183657
109	3.928195	3.079596	2.687908	2.454983	2.297642	2.182862
110	3.927394	3.078819	2.687139	2.454213	2.296868	2.182082
111	3.926607	3.078057	2.686384	2.453458	2.296109	2.181316
112	3.925834	3.077309	2.685643	2.452716	2.295363	2.180564
113	3.925076	3.076574	2.684916	2.451988	2.294630	2.179825
114	3.924330	3.075853	2.684201	2.451273	2.293911	2.179100
115	3.923599	3.075144	2.683499	2.450571	2.293205	2.178387

## Lampiran 13 Biodata Penulis

### BIODATA

#### Data Pribadi

Nama : Farid Fauzan  
Tempat/Tanggal Lahir : Subulussalam / 10 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/180603237  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Syech Abdurrauf Desa  
Subulussalam Selatan Kecamatan  
Simpang Kiri Kota Subulussalam  
Email : faridfauzan371@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Negeri 1 Simpang Kiri  
SMP/MTs : SMP Muhammadiyah Simpang Kiri  
SMA/MA : SMA Negeri 1 Simpang Kiri  
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

#### Data Orang Tua

Nama Ayah : Syafrizal  
Nama Ibu : Nursinta  
Alamat Orang Tua : Jl. Syech Abdurrauf Desa  
Subulussalam Selatan Kecamatan  
Simpang Kiri Kota Subulussalam